



**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBENTUK SIKAP RELIGIUS DAN SIKAP SOSIAL PESERTA
DIDIK MAN 2 MODEL MEDAN TAHUN 2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Pada
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh :

**ARMINA
31154180**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBENTUK SIKAP RELIGIUS DAN SIKAP SOSIAL PESERTA
DIDIK MAN 2 MODEL MEDAN TAHUN 2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

Armina
31154180

Pembimbing Skripsi

Pembimbing 1

Pembimbing II

Dr. Nurmawati, MA
NIP. 196312311989032014

Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP. 196912281995032002

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Religius Dan Sikap Sosial Peserta Didik MAN 2 Model Medan Tahun 2019*”, yang disusun oleh Armina yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

15 Agustus 2019

14 Zulhijjah 1440 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A

NIP. 19701024 1996032002

Mahariah, M.Ag

NIP. 19750411 2005012 004

Anggota Penguji:

1. Dr. Nurmawati, M.A

NIP. 196312311989032014

2. Drs. Hendri Fauza, M.Pd

NIP. 196912281995032002

3. Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A

NIP. 19701024 1996032002

4. Ihsan Satria Azhar, M.A

NIP. 19710510 200604 1 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd

NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa

Medan, 09 Agustus 2019

Lampiran : -

Kepada Yth:

Prihal : Skripsi

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara Medan

Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Armina

Nim : 31.15.4.180

Fak/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : **Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Religius Dan Sikap Sosial Peserta Didik MAN 2 Model Medan Tahun 2019**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Wassalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 09 Agustus 2019

Dosen Pembimbing Skripsi

Pembimbing 1

Dr. Nurmawati, M.A
NIP. 196312311989032014

Pembimbing II

Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP. 196912281995032002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Armina

Nim : 31.15.4.180

Fak/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Religius Dan Sikap Sosial Peserta Didik MAN 2 Model Medan Tahun 2019

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang di berikan oleh Univeritas batal saya terima.

Medan, 09 Agustus 2019
Yang membuat pernyataan

ARMINA
NIM. 31.15.4.180

ABSTRAK



Nama : Armina
Nim : 31154180
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. Nurmawati, MA
Pembimbing II : Drs. Hendri Fauza, M.Pd
Judul : Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Religius Dan Sikap Sosial Peserta Didik MAN 2 Model Medan Tahun 2019

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Sikap Religius, Sikap Sosial.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Strategi pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik MAN 2 Model Medan tahun 2019, 2) Faktor-faktor pendukung dan penghambat Guru Akidah Akhlak dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik MAN 2 Model Medan tahun 2019, 3) Solusi menyelesaikan masalah dalam pembentukan sikap religius dan sikap sosial peserta didik MAN 2 Model Medan tahun 2019.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif yang terdiri dari tahap pengumpulan data, menganalisis, dan menginterpretasikannya secara objektif, faktual, akurat dan sistematis dalam menjelaskan, mamaparkan dan menuliskan serta melaporkan keadaan objek atau data yang telah diperoleh berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Subjek penelitiannya adalah Guru Akidah Akhlak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Strategi pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial sudah baik. Pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menanamkan sikap religius dan sikap sosial serta menjadikan peserta didik untuk menjadi pribadi yang beradab dan beretika kepada guru dan teman, saling menghargai, saling menghargai. Cara Guru Akidah Akhlak menyampaikan materi pelajarannya yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik kemudian peserta didik mencari jawabannya melalui alat peraga guru, maupun benda-benda yang ada disekitar kelas tujuannya adalah agar peserta didik mampu untuk berfikir, terampil dan bersikap dalam menjawab materi pelajaran tersebut. 2) Faktor pendukung dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik adalah lingkungan sekolah. Karena MAN 2 Model Medan yang berbasis sekolah agama. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu ada dalam diri sendiri. Karena mau tidaknya peserta didik bersikap yang baik, merupakan atas dasar kemauan diri sendiri. 3) Solusi dalam menyelesaikan masalah dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik yaitu dengan melakukan pendekatan personal antara peserta didik dan guru dengan cara teguran yang lemah lembut lalu menanyakan sebab dia melakukan kesalahan, kemudian guru memberinya arahan dan nasehat kepada peserta didik, dan menjadikannya contoh dalam materi pelajaran, Dengan begitu, peserta didik tersebut sadar bahwa apa yang dia lakukan adalah salah.

Diketahui Oleh:
Pembimbing I

Dr. Nurmawati, MA
NIP. 196312311989032014

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt Sang Pencipta alam, yang telah memberikan rahmat sebagai bentuk kasih sayang-Nya dan menjadikan alam untuk bahan renungan bagi orang-orang yang berakal sebagai tanda dari hidayah-Nya, sehingga dengan segala petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan buku ini. Selanjutnya salawat dan salam penulis persembahkan kepada buah hati ibunda Aminah Sang pemimpin umat ialah Nabi Muhammad saw, sebagai suri tauladan yang syafaatnya juga yang diharapkan pada hari penghabisan kelak.

Maka penulis menyusun skripsi dengan judul: **“STRATEGI PEMBELAJARAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK SIKAP RELIGIUS DAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK MAN 2 MODEL MEDAN TAHUN 2019”**. Sebagai penulis, sepanjang proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kesusahan, jenuh dalam berpikir dan ragu-ragu dalam tindakan, namun berkat doa, semangat dan dorongan dari berbagai pihak baik berupa material dan spiritual akhirnya hambatan tersebut dapat teratasi. Karenanya dalam kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dalam bentuk ucapan yang sederhana kepada semua pihak yang turut berpartisipasi atas selesainya skripsi ini.

Oleh sebab itu dalam kesempatan ini dengan rasa hormat yang tulus, penulis tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ayahanda Musriadi, SH dan Ibunda Ningsih tercinta yang melahirkan, mendidik, membesarkan, dan membimbing penulis selama ini dengan kasih sayang yang tak terhingga. Karena doa dan restu mereka penulis bisa menjadi saat sekarang ini dan sampai pada akhir untuk menyelesaikan studi dalam perkuliahan.
2. Suami tercinta Fadlan Kamali Batubara, S.Fil.I, M.Ag yang telah memberikan motivasi dan semangatnya serta doa restu kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
3. Anak tersayang Taqiya Rabbani Batubara dan juga adik tersayang Annisak Fithrah yang telah memberikan semangatnya kepada penulis

4. Ibu Mertua Chairani Batubara dan adik ipar Nurul Fadillah Batubara, S.Pd, yang ikut serta dalam menyemangati dan mendoakan penulis dan semoga Allah memberikan surga firdaus kepada Al-Marhum ayah mertua Drs.H.Amiruddin Batubara.
5. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara
7. Ibu Dr.Asnil Aidah Ritonga, MA dan Ibu Mahariah, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah banyak memberi motivasi kepada penulis.
8. Ibu Dr. Nurmawati, MA, selaku Pembimbing I, dan Bapak Drs. Hendri Fauza, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan waktu sehingga penulis selalu termotivasi dan semangat untk melakukan bimbingan.
9. Bapak Drs. Halim Nst, MA selaku Penasehat Akademik yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
10. Bapak Ibu dosen yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik.
11. Ibu Dra. Hj. Nifah Simanullang, MA. Selaku Guru Akidah Akhlak MAN 2 Model Medan yang telah membantu penulis dalam melakukan observasi dan wawancara sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
12. Dan tidak lupa juga teman-teman penulis khususnya teman-teman sekelas PAI-2.

Penulis berharap semoga hasil dari penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan penulis merasa bahwasanya hasil penelitian dalam skripsi ini sudah baik dan layak untuk dibaca serta semoga bantuan, semangat, dan motivasi yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Amin ya Robbal `alamin.*

Medan, 01 Agustus 2019

Penulis

ARMINA
31154180

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
1. Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak.....	7
2. Sikap Religius	12
3. Sikap Sosial.....	18
4. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Membentuk Sikap Religius dan Sikap Sosial	36
5. Solusi Menyelesaikan Masalah dalam Sikap Religius dan Sikap Sosial.....	40
6. Penelitian Terdahulu	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi, dan Waktu Penelitian	45
C. Data dan Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data	51
F. Keabsahan Data	53
G. Prosedur Penelitian	54
H. Sistematika Pembahasan.....	55
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Temuan Umum	57
1. Sejarah MAN 2 Model Medan.....	57

2. Profil MAN 2 Model Medan.....	58
3. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Model Medan.....	59
4. Kondisi Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	60
5. Keadaan Peserta Didik.....	60
6. Struktur Organisasi MAN 2 Model Medan	61
7. Analisis Pembelajaran Guru Akidah Akhlak.....	65
B. Temuan Khusus	72
1. Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Religius dan Sikap Sosial Peserta Didik MAN 2 Model Medan Tahun 2019	72
2. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Membentuk Sikap Religius dan Sikap Sosial Peserta Didik MAN 2 Model Medan Tahun 2019	76
3. Solusi Menyelesaikan Masalah dalam Membentuk Sikap Religius dan Sikap Sosial Peserta Didik MAN 2 Model Medan Tahun 2019	77
C. Pembahasan Hasil Penelitian	78
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran-Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL I	27
TABEL II	30
TABEL III.....	33
TABEL IV	60
TABEL V	60
TABEL VI	60
TABEL VII.....	61
TABEL VIII.....	65
TABEL IX	75
TABEL X.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perihal perlu dicermati dari suatu keadaan adalah target pada pencapaian dalam memperoleh tujuan pembelajaran ialah strategi pembelajaran. Pengaruh terhadap sikap dan respon dari peserta didik dalam memperoleh pembelajaran yaitu dengan target pembentukan strategi. Proses strategi dilaksanakan setiap pengajar kepada yang diajarkan supaya dalam pembentukan sikap diperoleh strategi yang efisien.¹

Peran yang sangat berpengaruh penting dalam dunia pendidikan yaitu mempunyai strategi pembelajaran. Setiap penyebab yang terjadi dalam suatu kegagalan yang ada dalam proses pentransferan ilmu pengetahuan yang diberikan seorang guru ialah dengan mencapai pembentukan sikap dalam strategi yang digunakan di ruangan tidaklah variatif dan disebabkan inovasi, kreativitas dari seorang guru dalam menanamkan suatu sikap dalam strategi yang dibentuknya dengan cara dalam pembelajaran yang merupakan peran penting secara mutlak.

Pembelajaran bidang studi mata pelajaran Akidah Akhlak di lingkungan Madrasah Aliyah yang guna untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan terhadap keyakinan dan keimanan serta perilaku siswa yang diharapkan dapat diwujudkan setiap perilaku dalam kegiatan sehari-hari dilakukan terkhusus dalam pengembangan wawasan keilmuan dibidang lainnya, seperti perilaku ketakwaannya terhadap Allah Swt.

Pengkajian dalam pembelajaran bidang studi Akidah Akhlak merupakan dua arah yang menjadi proses komunikasi antara seorang pendidik dan peserta didik mengenai pokok keyakinan yang menjadi dasar-dasar agama dan budi pekerti yang mulia. Berdasarkan uraian yang sebelumnya disebutkan, maka dinyatakanlah suatu pembelajaran

Akidah Akhlak merupakan suatu pengaplikasian pelajaran kepada siswa agar memperoleh suatu pencapaian dalam bidang pemahaman dalam ilmu pengetahuan agama diantaranya seperti menunjukkan perbuatan yang tercerminkan sikap religius dikebiasaannya

¹Wina Sanjaya, 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. 7, (Jakarta: Kencana), h. 126.

sehari-hari dengan melakukan bimbingan dalam pengajaran dan latihan dalam menggunakan kebiasaan yang baik untuk diteladani serta diterapkan.

Akidah Akhlak sangatlah penting memiliki peran dalam pembentukan perilaku seorang peserta didik. Akidah Akhlak merupakan poros dan inti kemanakah arah tujuan hidup manusia diperuntukkan. Peranan Akidah Akhlaknya baik, maka bahagia dan makmurlah kehidupannya secara lahir dan batin. Akan tetapi menjadi kebalikan apabila Akidah Akhlaknya memburuk maka akan hancurlah secara lahir dan batiniyyah. Maka sebab itu, Akidah dan Akhlak ialah ibarat sebuah kunci dalam peradaban suatu bangsa yang luhur yang bisa saja akan runtuh atau berkembang.

Tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak berupaya untuk menumbuh kembangkan suatu proses wawasan ilmu pengetahuan dalam penghayatan, pengamalan, dan pembiasaan dari peserta didik mengenai Akidah Islam agar menjadikan manusia menjadi seorang muslim yang sejati dengan berkembangnya keimanan, keyakinan dan ketakwaan, serta kesalehannya kepada Allah Swt. Sehingga dapat membentuk sikap dalam strategi pembelajaran Akidah Akhlak.²

Akidah merupakan suatu kepercayaan yang lahir dalam diri seorang makhluk dalam mempercayai segala yang diciptaan Allah Swt, dan membenarkan didalam dirinya bahwa Allah itu ada dengan sendirinya, Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan sebagaimana didalam Al-Qur`an surah Al-Ikhlâs sebutkan, dengan keyakinan dengan diucapkan dengan lidah dan diamalkan dengan anggota badan yaitu cerminan dari Akhlak dengan melaksanakan segala perintah-Nya (Allah Swt) dengan segala aturan dalam Agama Islam yang diterangkan didalam Al-Qur`an yang merupakan sunnatullah dan melalui Rasul-Nya yang berupa ketentuan dan ketetapan melalui Hadis yang merupakan sunnaterrasul yang harus dilaksanakan dengan sepenuh hati dan keyakinan yang ikhlas yaitu pengertian dari Akidah Akhlak.

Perbuatan yang diterapkan dalam suatu kehidupan merupakan bentuk suatu Akhlak terhadap manusia, akan tetapi persoalan sikap religius merupakan cerminan secara keagamaan yang bersifat Akidah dalam kepercayaan tentang watak seseorang dalam suatu peribadatan manusia kepada Allah, akan diterimanya segala ampunan dan perolehan

²Keputusan Menteri Agama RI (KMA), 2014. *Keputusan Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Menteri Agama RI), h. 50.

keridhaan dari sang pencipta dan dilancarkan segala urusan didunia sehingga mendapatkan pahala yang baik dari apa yang diyakini dan melaksanakan suatu perintah.

Tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi tentang watak kepribadian dalam suatu pendidikan yang berbasis nasional yang berfungsi sebagai pengembangan diri dari peserta didik untuk membentuk sikap religius keyakinan dalam beragama kepada Allah Swt yang tampak dalam persoalan sikap yang mencerminkan kepribadian yang baik dan bertanggungjawab.³

Seorang guru agama khususnya Akidah Akhlak berupaya untuk meneladani suri tauladan setiap manusia yaitu Rasulullah Saw dengan mengamalkan setiap apa yang diajarkan melalui ucapan dengan praktik didalam setiap kehidupan termasuk dalam kegiatan dalam mendidik peserta didik untuk mengajak kepada perilaku perbuatan yang baik yang sangat panutan.

Pendidik merupakan fasilitator bagi seorang peserta didik yang bertanggungjawab dan mengambil peran selaku orang tua di Madrasah, yang mempunyai ketegasan, kemampuan dalam berpikir, dewasa, sudah jauh berpengalaman dalam mendidik peserta didiknya sehingga mencerminkan sikap yang baik, suri tauladan dan mempunyai strategi umum dan khusus dalam suatu pembelajaran dalam pendidikan. Sehingga menghadirkan sifat Akhlak dalam bentuk dari sebuah perolehan penuh dengan kesungguh-sungguhan.⁴

Guru adalah pahlawan tanpa jasa, tantangan yang sulit disetiap langkahnya dilaluinya dengan penuh kesabaran dalam mendidik murid-muridnya, itulah orangtua didalam pendidikan Madrasah, pelajaran yang ditranfer dalam bentuk kajian dan materi dalam strategi yang dibentuknya dalam pelajaran Akidah dan Akhlak sangat penting ditanamkan dalam kehidupan seorang anak mulai ia sejak dini.

Dapat disimpulkan bahwa produk pendidikan merupakan peserta didik itu sendiri yang berada di lingkungan Madrasah dengan keterangan mengatakan bahwa sedikit yang memunculkan sikap religius dan sikap sosial dari peserta didik. Maka, cerminan sangat diperlukan dari seorang pendidik kepada peserta didik untuk menciptakan sikap keagamaan, adab dan disiplin serta sopan santun dan pergaulan yang baik dalam hubungan kesosialannya.

³Bamawi dan Muhammad Arifin, 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), h. 45.

⁴Abuddin Nata, 2007. *Manajemen Pendidikan mengenai Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Indonesia), h. 83.

Perhatian dan dorongan yang besar juga sangat dibutuhkan, supaya penerapan yang muncul, besar dari didi peserta didik dan bisa berjalan dengan lancar sampai pada pencapaian strategi.⁵

Oleh karena itu, seorang pendidik wajiblah memahami peran dan tugasnya sebagai pengajar yang menuangkan ilmu pengetahuannya dalam kegiatan pendidikan dengan memahami cara dan mengatasi setiap permasalahan-permasalahan yang ada pada diri setiap peserta didiknya. Guru disebut juga dengan *spiritual father* artinya bapa rohani, seorang pendidik adalah setiap yang memberikan sandang pangan dari jiwa melalui penerapan ilmu pendidikan akhlak dengan membenarkannya. Maka apabila menyantuni guru artinya sama seperti member penghargaan kepada anak-anak kita, dengan pengajaran dan dibawah asuhan guru tersebutlah mereka tumbuh besar dan berkembangnya pengetahuan peserta didik yang sekiranya tercapainya suatu guru yang dapat menunaikan tugasnya dengan sungguh-sungguh atau perannya dengan sebaik-baiknya.⁶

Berdasarkan uraian diatas, dengan mengkajinya dengan teliti sehingga terajak dalam mengungkapkan fakta yang sebenarnya terjadi terutama menyangkut strategi pembelajaran termasuk persoalan pembinaan sikap religius dan sikap sosial pada peserta didik. Maka peneliti ingin membuktikan dengan mengkaji secara mendalam dari setiap permasalahan dan persoalan yang terdapat dalam judul: ***“Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Religius dan Sikap Sosial Peserta Didik MAN 2 Model Medan”***.

B. Rumusan Masalah

Keterangan dari penelitian tersebut maka rumusan yang akan dikaji, diantaranya:

1. Bagaimana strategi dalam pembelajaran Guru Akidah Akhlak membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik MAN 2 Model Medan tahun 2019 ?
2. Apakah faktor utama dalam menghambat dan mendukung pembelajaran untuk membentuk sikap cerminan religius dan sikap sosial peserta didik MAN 2 Model Medan 2019 ?

⁵Rahmatul Fitria Maulida, 2018. *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Siswa di SMP Al-Islam Penhangka Paron Kabupaten Ngawi*, (Malang: Skripsi Prodi PAI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim), h. 1-9.

⁶Syaiful Bahri Djamarah, 2005. *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), h. 42. Lihat juga, Miranda Astutiani, 2017. *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Perilaku Sosial Siswa Kelas VII di MTs Nurul Wathan Remajun Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Mataram: Prodi PAI FITK UIN Mataram), h. 1-5.

3. Bagaimana solusi menyelesaikan masalah dalam suatu pembentukan sikap religius dan sikap sosial pada peserta didik MAN 2 Model Medan 2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Persoalan yang telah dirumuskan untuk dikaji diatas, maka penelitian ini dilanjutkan dengan adanya tujuan dari masalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi dalam pembelajaran Guru Akidah Akhlak membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik MAN 2 Model Medan tahun 2019.
2. Untuk mengetahui faktor utama dalam menghambat dan mendukung pembelajaran untuk membentuk sikap cerminan religius serta sikap sosial peserta didik MAN 2 Model Medan 2019.
3. Untuk mengetahui solusi menyelesaikan masalah dalam suatu pembentukan sikap religius dan sikap sosial pada peserta didik MAN 2 Model Medan 2019.

D. Manfaat Penelitian

Penjelasan yang selanjutnya diuraikan dalam penelitian ini ialah manfaat dalam penelitian sehingga dapat dihasilkan keterangan yang benar sesuai pada faktanya, adalah:

1. Manfaat secara teoritis dijadikan bahan sebagai informasi mengenai masalah dunia pendidikan, khususnya dalam mengkaji sikap mencerminkan keagamaan dalam kepercayaan dan sikap sosial bagi pendidik dan siswa MAN 2 Model Medan. Secara teoritis dari penelitian ini berguna sebagai sandaran, acuan, masukan dan landasan ilmiah bagi peneliti lain agar lebih meningkatkan kemampuan dan pengetahuan khususnya pada pendidikan Islam dalam membina sikap sosial peserta didik dengan baik.
 - a) Untuk menambah ilmu pengetahuan dalam melihat perkembangan rencana pembelajaran yang terealisasikan oleh pendidik untuk mencerminkan sikap keagamaan dan sikap sosial kepada siswa.
 - b) Untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai bentuk dari sikap yang sesungguhnya dalam ajaran agama Islam dalam menerapkan Akidah Akhlak pada peserta didik.

- c) Berfungsi dan berguna untuk memenuhi kebutuhan dalam memperoleh keserjanaan di lingkungan Kampus Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan di tahun 2019.

2. Manfaat secara praktis

- a) Keterangan secara praktis dalam suatu masukan dan argument kepada MAN 2 Model Medan termasuk pada Guru Akidah Akhlak dalam membentuk sikap religius dan cerminan sikap hubungan sesama siswa, guru dan lingkungan masyarakat dari diri seorang siswa.
- b) Berguna sebagai acuan dan penerapan MAN 2 Model Medan termasuk pada Guru Akidah Akhlak dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial dari peserta didik.
- c) Keterlibatan dengan penulis sendiri dalam kebutuhan keilmuan yang menambah pengalaman termasuk bagi calon pendidik untuk kedepannya lebih lanjut.
- d) Fungsi dari penulisan ini dapat berguna kepada lembaga keguruan untuk membina sikap religius dan sikap sosial dari peserta didik.
- e) Meningkatkan profesionalisme guru yang memegang mata pelajaran Akidah Akhlak, sehingga mencerminkan ketauladanan diantaranya pendidik dan siswa agar menjadikan dirinya termasuk pada golongan-golongan orang-orang yang beriman dan mampu mengurangi masa depan yang baik.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak

Strategi atau langkah awal yang harus dipersiapkan seorang pendidik sebelum melaksanakan suatu proses belajar mengajar diantaranya dengan mempersiapkan suatu rancangan dalam perangkat seperti menuangkan segala prospek kedepan untuk memajukan ilmu pengetahuan dengan menggunakan RPP yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdapat uraian suatu proses strategi belajar yang telah terstruktur dan tersusun bagus.⁷

1. Pengertian dalam Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak

Strategi sebagaimana yang diterangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah prospek dalam menempuh sistem yang akan ditargetkan untuk diraih.⁸ Strategi dalam suatu pembelajaran dicermati untuk mencapai loyalitas dalam suatu target inti dalam suatu kajian dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam suatu pendidikan.⁹

Strategi dalam pembelajaran merupakan asas seorang pendidik kepada peserta didik dalam menjalankan program kegiatan pencapaian ilmu pengetahuan dalam belajar dan mengajar yang harus sesuai pada rencana yang sudah ditetapkan atau sudah tersusun dalam kegiatan pembelajaran dan proses peraihnya secara efisien. Rencana dalam pembentukan yang menjadi strategi dalam pembelajaran dalam menjadikan suatu dorongan agar mencapai suatu tingkat pembelajaran yang afektif mampu membentuk sistem belajar dan mengajar yang berkampuan untuk mencerdaskan peserta didik dalam memperoleh wawasan ilmu pengetahuan melalui strategi yang dapat diperagakan dalam kehidupan sehari-hari dalam persoalan sikap pembiasaan diri siswa yang berkreatif.¹⁰

Keterangan yang terkait dengan pembelajaran maka rangkuman dari suatu desain dalam disiplin ilmu dalam efisien. Madrasah Aliyah terdapat bidang studi mata pelajaran Akidah Akhlak yang merupakan ajaran penting yang harus diterapkan dalam sikap kebiasaan perlu ditingkatkan pada mata pelajaran di pendidikan pada umumnya. Akidah Akhlak

⁷Immanuel Sairo Awang, 2017. *Strategi Pembelajaran, Tinjauan Umum Bagi Pendidik*, (STKIP Persada Khatulistiwa), h. 10.

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), h. 1340.

⁹Wina Sanjaya, 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 126.

¹⁰Hamzah B. Uno, 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Cet. 4, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 1-2.

merupakan ajaran yang penting dikenal dan dikenang para peserta didik untuk menghadapi kehidupan era globalisasi yang berlandas pada Al-Qur`an dan Hadis untuk bekal peserta didik kepada tingkatan yang lebih lanjut ketika tamat melanjutkan jenjang keilmuan pada tingkatan perkuliahan dan sampai pada lingkungan masyarakat dalam berkeluarga dalam prospek kedepannya.

Pembelajaran Akidah yaitu persoalan dalam keimanan yang meyakini dan mempercayai hakikat perintah dan menjauhi dalam bentuk larangan yang Allah peruntukkan kepada manusia, termasuk dalam kajian tauhid Islamiyah yang mengajak seorang hamba untuk menjauhi perbuatan yang sangat dibenci dan di cela oleh Allah yaitu menjauhi perbuatan syirik kecil maupun besar yang hadir dalam kehidupan keseharian yang terkadang tanpa kita sadari tampak nyata.

Bidang Akhlak yang merupakan suatu sikap yang mengarah pada perbuatan terpuji dan tercela yang pasti pernah tampil pada kehidupan masing-masing dari peserta didik, dan untuk mencegah sebelum muncul sikap tercela maka seorang pendidik haruslah menanamkan ajaran dan penerapan Al-Qur`an dan Hadis ketika mengkaji persoalan dosa besar dan kecil dan ancaman azab bagi penguinkar perintah Allah Swt agar melahirkan sikap religius bagi diri peserta didik.

Madrasah Aliyah terdapat ajaran keagamaan yang luas secara substansial melalui penerapan atau praktik keseharian dengan tahap terpaksa, terbiasa dan terasa menjalankan ibadah dan sosial yang tinggi yang merupakan sifat kebaikan yang secara menyeluruh akan ditebar luaskan ajarannya kelingkungan masyarakat bertempat tinggal peserta didik sehingga tampil pada panggung kontes bernegara dan bertanah air terkhusus untuk mencegah datangnya perihal dalam kezholiman saat sekarang ini.¹¹

2. Macam-Macam dalam Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak

Penjelasan dari bermacam-macam yang akan diterangkan dalam konsep strategi pembelajaran Guru Akidah Akhlak, sebagai berikut:

- a) SPBAS yaitu strategi pembelajaran berorientasi Aktivitas Siswa dimaknai dengan siswa yang menjadi subjek penting dalam mencerdaskan pemikiran dan

¹¹Keputusan KMA, 2014. *Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia), h. 49-50.

sikapnya dalam segala hal tentang keagamaan termasuk dalam kesosialan yang terdapat dalam perkembangan dalam pembelajaran suatu disiplin ilmu.¹²

Keterangan yang diuraikan diatas dapat membentuk sikap yang cerdas dan berkeaktifitas dalam mengembangkan ajaran yang keilmuan yang diraihinya sehingga terhubung dapat perkembangan sikap yang akan diterapkannya dalam bentuk moral kesosialan bermasyarakat.

- b) SPE adalah strategi Pembelajaran Ekspositori merupakan rencana yang tersampaikan seorang pendidik kepada peserta didiknya dalam sistem belajar mengajar dalam mengembangkan ilmu pengetahuan atau perolehan hasil yang akan didapatkan melalui suatu pembelajaran yang secara langsung disebut *direct instruction* diterapkan guru kepada siswanya dengan sistem penerangan ilmu pelajaran secara seksama dapat dicermati oleh peserta didik lainnya. Konsep dari pelajaran sudah ada dan terstruktur dengan baik dan lebih kepada penjelasan disebut strategi *chalk and talk*.¹³

Sesuai pada keterangan diatas, guru sangatlah aktif dalam mengajar diperankan dalam menerangkan kepada peserta didik, diharapkan lebih menguasai konsep yang telah dipelajari sebelumnya sehingga tersistematis akan dapat memahami peserta didik yang mendengarkan dan peserta didik diperankan mendengar dan mencermati sehingga dapat mengaplikasikannya dari apa yang telah dijelaskan oleh guru.

- c) SPI ialah strategi pembelajaran inkuiri menerangkan proses berpikir secara aktif untuk menemukan suatu pemecahan masalah dalam persoalan yang diberikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik, agar siswa dapat tertantang dalam menemukan cara penyelesaian dari setiap masalah yang diuji kepadanya.¹⁴

Keterangan dari pembelajaran ini menekunkan peserta didik agar lebih cermat dan cerdas dalam menyelesaikan masalah dengan cara berpikir dan mencari jawaban melalui wawancara dengan guru lain, diskusi dengan teman sebaya dan mencari jawaban dari buku atau majalah untuk menciptakan sikap tidak mau kalah dengan peserta didik yang lain dalam mengembangkan disiplin ilmu disebut *self belief*.

¹²*Ibid.*, h. 135.

¹³*Ibid.*, h. 179.

¹⁴*Ibid.*, h. 196.

- d) SPBM yaitu strategi pembelajaran berbasis masalah dalam rangkaian aktivitas dalam pemecahan masalah dengan cara menghasilkan suatu temuan yang berbasis nyata.¹⁵ Peserta didik dituntut untuk mencermati setiap masalahnya dan diupayakan kepada siswa agar dapat berkreaitifitas tinggi yang menyelesaikan permasalahan dengan cara membuktikan jawaban dengan fakta dan akurat.
- e) SPPKB adalah strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir yang lebih kepada persoalan peserta didik dalam meningkatkan pengalaman belajar dan mencermati segala perkembangan keilmuan yang dituntut oleh peserta didik tersebut berpikir cerdas dalam menyelesaikan masalah dengan telaahan yang progresif sehingga dapat terselesaikan dari soal-soal yang diujikan.¹⁶ Menilai peserta didik dari segi pengetahuan yang ditampilkannya sebelumnya diperolehnya melalui pengalaman dari membaca dan mencari jawaban dari persoalan yang ada dengan fakta dan akurat yang diperolehnya secara langsung sehingga menambah cakrawala berpikirnya dan mampu menjelaskan jawaban atau hasil dari masalah melalui pemikiran yang disampaikan.
- f) SPK disebut strategi pembelajaran kooperatif yang merupakan pelaksanaan strategi secara group atau team dengan membuat regu-regu dalam pencapaian suatu perkembangan disiplin ilmu pengetahuan yang sudah tersistematis dengan rancangan yang sudah ada sebelumnya.¹⁷ Arah pembelajaran ini untuk memfungsikan peserta didik agar lebih cerdas dan kreatif dalam regunya belajar dan lebih mengemban amanah dari guru dalam memecahkan suatu masalah dalam persoalan yang diujikan kepada siswa.

Ada beberapa tipe dalam kooperatif ini, sebagai berikut:

- 1) Jigsaw
- 2) CIRC kepanjangannya *Cooperative Integrated Reading and Composition* artinya terpacu dalam persoalan membaca dan menulis.
- 3) NHT disebut *Nimbered Head Together* atau penomoran berfikir bersama.
- 4) STAD kepanjangannya *Student Teams Achievement Divisions*.
- 5) TGT disebut *Team Game Turnament*.¹⁸

¹⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, h. 214.

¹⁶*Ibid.*, h. 225-226.

¹⁷*Ibid.*, h. 241.

¹⁸Muhammad Afandi, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press), h. 51-77.

- g) CTL kepanjangannya *Contextual Teaching Learning* artinya strategi pembelajaran kontekstual disingkat SPK yang lebih memfungsikan dan menghubungkan peserta didik untuk saling memberikan pengaruh pengajaran satu sama lain diantara mereka dalam mengembangkan dan menerapkan kedisiplinan ilmu pengetahuan sesama peserta didik yang satu dengan yang lainnya.¹⁹
- h) SPA disebut strategi pembelajaran afektif yaitu nilai (*value*) yang tidak diukur dengan akal pikiran, melainkan hadir dari kemauan peserta didik dari dalam diri mereka masing-masing, dengan niat dan sungguh-sungguh dalam memperolehnya.²⁰ Konsep ini tumbuh dan berkembang dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang dapat melahirkan suri tauladan kepada siswa lainnya dalam contoh sikap religius ketekunan dalam beragama dan sosial hubungan yang luas dengan persahabatan dan pertemanan yang baik dan benar dalam mengembangkan ajaran ilmu agama.

Dalam strategi pembelajaran afektif yang diperlu dipahami oleh seorang guru salah satunya adalah model konsideransi. Lebih terfokus kepada kepribadian siswa dengan tujuan mencapai tingkat kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Strategi pembelajaran afektif pada peserta didik ditargetkan dapat membentuk sikap tentram dan damai dalam hubungan sesama manusia lainnya.

Langkah-langkah strategi pembelajaran afektif yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi pendidik, sebagai berikut:

- 1) Menghadapkan siswa dalam persoalan kehidupan yang penuh dengan tantangan yang menjadi masalah baru yang harus dihadapi mereka dengan tujuan menciptakan sikap yang dewasa.
- 2) Mengajak peserta didik lebih terampil dalam menyikapi kebutuhan orang lain dalam menolongnya, dengan mengetahui persoalan yang muncul dari masalah kehidupan dan perasaan yang timbul.
- 3) Mengajak peserta didik untuk merespon masalah yang timbul dengan menuliskan persoalan tersebut dan mencermati setiap masalah yang dihadapinya agar bisa membandingkan dengan perasaan orang lain.
- 4) Memacu peserta didik agar mencermati setiap respon yang timbul dari diri orang lain dan membuat tanggapan yang baik kepada permasalahan yang ada.

¹⁹*Ibid.*, h. 255.

²⁰Wina Sanjaya, *Strateg Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, h. 274.

- 5) Memacu peserta didik agar lebih cerdas dalam menyikapi pertanyaan yang mereka buat dan mampu bertanggungjawab atas semua persoalan yang dibuat oleh mereka yang berhubungan dengan sikap. Pendidik mengawasi setiap pergerakan yang dilakukan peserta didik dalam memberikan penjelasan serta menampung segala aspirasi dari setiap peserta didik dengan tujuan masing-masing peserta didik mempunyai kelebihanannya masing-masing akan tetapi sifat saling menghargai pendapat orang lain itu lah sebenarnya inti dari tujuannya.
- 6) Memacu peserta didik lebih terampil dalam menyikapi persoalan yang timbul dari segala aspek yang ada sebagai penambah pengalaman mereka agar lebih mengetahui sejauh mana tingkatan ilmu mereka masing-masing disebut interdisipliner.
- 7) Mengajak peserta didik mempertimbangkan sikap yang akan ditampilkannya dan telah ditetapkannya pada kemauannya. Guru membimbing arah pilihan peserta didik dengan tidak menilai itu salah atau benarnya, akan tetapi segala penjelasan dari pendidik yang membuat peserta didik semakin semangat dalam menentukan pilihan awalnya.²¹

B. Sikap Religius

1. Pengertian Sikap Religius

Penjelasan dengan tentang sikap yang merupakan tindakan dan bertingkah laku dengan perbuatan.²² Sedangkan religius ialah kepercayaan dan keyakinan yang hadir dalam memeluk suatu agama sebagai aturan dalam hidup.²³

Religi yang merupakan kata asing yaitu “*religion*” disebut dengan religius yang berarti agama. Kehidupan yang tampak dengan keimanan yang percaya dan yakin akan kebesaran Allah yang mewujudkan amal ibadah manusia yang sampai kepada-Nya dan berusaha untuk menggapai ridha-Nya, tidak ada Tuhan selain Allah, menyakini Allah yang memiliki jiwa raga manusia, alam jagat raya mengaplikasikannya dalam bentuk menjalankan perintah-Nya dalam bentuk Syariat

²¹*Ibid.*, h. 280-281.

²²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, h. 1303.

²³*Ibid.*, h. 1159.

Islam yang mencerminkan kebiasaan sehari-hari dalam mengamalkan segala ketetapan-Nya.²⁴

Oleh karena itu, dicermati setiap yang berkaitan mengenai sikap religius pasti terpikirkan oleh kita persoalan bentuk suatu keistiqamahan seorang manusia kepada Allah Swt dalam ajaran agama yang mengatur dirinya agar membentuk sikap patuh dan taat atas perintah Allah yang sebelumnya telah diaplikasikannya pada kepercayaan dan keyakinan.

Mengimplementasikan setiap aturan yang menjadi bentuk syariat dalam agama Islam dengan mengamalkan setiap ajaran agama tersebut dan menyakini setiap amalan ibadah yang diperbuat tersampaikan pada tujuan dengan maksud segala bentuk sikap yang diterapkan dalam religius keagamaan di kehidupan sehari-hari adalah suatu perbuatan ibadah yang dipercayai dapat membentengi iman untuk taat kepada Allah Swt.

Membicarakan topik tentang keagamaan yang mengarah pada sikap religius dalam persoalan bidang agama, terkadang sangat sensitif karena berkaitan dengan keyakinan individu. Setiap peserta didik mempunyai pengamalan yang berbeda dalam menerjemahkan nilai dan praktek dalam ajaran agamanya. Terkhususnya bagi umat muslim, asas religius yang melandasi kebutuhan Bergama sebagaimana yang diterangkan dalam Al-Qur`an surah Al-A`raf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ
هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: “Dan ingatlah, ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan ana-anak Adam dari Sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka seraya berfirman: “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab: “Betul Engkau Tuhan kami, kami menjadi saksi”. Kami lakukan yang demikian itu agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya kami Bani Adam adalah orang-orang yang lengah terhadap ini yaitu keesaan Tuhan”. (Q.S Al-A`raf, 7 : 172).²⁵

²⁴Jalaluddin, 2008. *Psikologi Agama Memahami Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 25.

²⁵Kementerian Agama RI, 2007. *Al-Qur`an dan Terjamahannya*, (Bogor: PT. Syigma Examedia Arkanleema), h. 173.

Muhammad Quraissy Shihab menarasikan dalam karyanya *Wawasan Al-Qur`an* mengenai proses pelekatan sikap religius setiap muslim menurutnya yaitu penciptaan manusia di muka bumi dengan tujuan supaya mengetahui Tuhan yang patut untuk disembah, tiada Tuhan selain Allah dengan suatu pengamalan jasmani dan rohani manusia. Dari sinilah dia dapat anugerah dari sang pencipta diantaranya, ketentraman jiwa, kelanggengan hidup dalam hubungan sosial dan kedamaian yang diperoleh dari lingkungan masyarakat. Agama (religius) dapat membuat manusia teratur dalam kehidupannya sehingga memperoleh ketenangan yang hakiki yang didapatkan dari amalan kebatinan dan praktek dari amalan ibadah yang dijalankan sehingga mendapatkan keindahan hidup, yang merupakan suatu anugerah yang diperuntukkan Allah kepada hambanya, dari persoalan penciptaan alam dan manusia, sehingga akal sehat manusia ingin mengenal Allah sedalam-dalam keyakinannya sehingga membuat ia jatuh dalam naungan Allah dan mendapatkan ketentraman jiwa.²⁶

Meyakini dan menyadari kehadiran Tuhan pada diri pribadi setiap individu perseorang dari Bergama muslim yang berupaya untuk menjauhkan diri dari segala yang dilarang oleh Allah yaitu dalam bentuk perbuatan tercela yang dianggap mengundang murka-Nya. Pengaruhnya pada pembelajaran, Guru Akidah Akhlak yang mempunyai sikap religius tanpa lelah dan tulus senantiasa memberikan pengaruh besar kepada kalangan siswa agar dapat memperoleh hasil yang signifikan dari pembelajaran yang tersampaikan olehnya dan membentuk sikap dan peranan penting yang dihasilkan dalam proses belajar mengajar tanpa pamrih. Seorang hamba yang bersikap keagamaan ditandai dengan sikap yang saling menghargai dan menghormati terhadap agama lain dengan konsep solidaritas serta menjunjung tinggi sikap sosial.

2. Macam-Macam Sikap Religius

Cerminan keagamaan telah tampak pada sikap peserta didik apabila mengamalkan aturan yang ada, sebagai berikut:

- a) Sifat yang tertanam dalam kejujuran merupakan awal dari suatu kebaikan dalam perkataan yang akhirnya mengantarkan seseorang akan memperoleh keberhasilan dunia. Apabila mengukur kembali persoalan dari kebohongan pasti akan menghantar seseorang tersebut kepada lembah jurang kehinaan dan bahkan kezholiman dalam hidup.

²⁶Muhammad Quraissy Shihab, 2000. *Wawasan Al-Qur`an*, Cet. 11, (Bandung: Mizan), h. 377.

- b) Sifat yang mengarah pada keadilan adalah situasi apapun yang sedang dihadapi seorang peserta didik, apabila tertanam dalam dirinya sifat adil maka mereka tidak terlepas dari sikap religius yang akan mereka munculkan kepada semua manusia tidak mengenal hubungan apapun.
- c) Manusia yang diperlukan orang lain (banyak) adalah suatu cerminan sikap religius dalam keagamaan yang memperoleh kesuksesan hidup dalam sikap sosial.
- d) Disiplin tinggi yaitu kedisiplinan peserta didik yang muncul dari kegigihan seseorang yang ditanamkan mereka sejak dini oleh pengaruh dari orang tua mereka yang telah tampak dalam kebiasaan kehidupan dengan menggunakan waktu sebaik mungkin bukan dikarenakan adanya tekanan dari pihak yang lain.
- e) Sifat dalam keseimbangan yang mengarahkan seseorang agar menyeimbangkan persoalan dunia tidak terlepas pada persoalan agama.
- f) Sifat yang rendah hati merupakan salah satu bentuk *qanaah* mampu menerima apapun pemberian dari Allah kepadanya sekecil apapun pasti ia syukuri tanpa mengeluh sedikitpun lapang hatinya dalam menerima dan tidak keras dalam keegoisannya atau menerima pendapat orang lain tidak mengenal satu sama lainnya.²⁷

Menandai karakteristik dari sikap religius yaitu dengan keagamaan dalam mencermati sikap kehidupan seseorang, sebagai berikut:

1. *Istiqomah* (tetap pendirian) dalam menjalankan aturan yang ditetapkan oleh Allah.
2. Semangat dalam menjalankan aturan Islam.
3. Berupaya untuk mengembangkan Islam
4. Menghargai simbol-simbol atau lambing-lambang keagamaan
5. Mengamalkan Al-Qur`an
6. Bersandar pada ketentuan agama untuk memilih
7. Pengembangan akal pikiran diupayakan berlandas pada keagamaan.²⁸

Keterangan secara nyata disebutkan sebagai *over behavior* merupakan macam-macam dari sikap religius, baik memotivasi dalam bentuk tingkah laku. Kepercayaan yang hadir pada diri peserta didik dipengaruhi dari berbagai hal yang

²⁷Ary Ginanjar Agustin, 2003. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power, Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, (Jakarta: ARG), h. 249.

²⁸Muhammad Alim, 2011. *Pendidikan Agama Islam*, (Agama: Remaja Rosda Karya), h. 12.

mempengaruhinya, peserta didik sebagai remaja saat ini adalah objek utama dari sikap yang tampak pada karakteristik mereka baik secara fakta dan tersembunyi, semua itu mereka hasilkan dari proses belajar dan lingkungan sebagai aktifitas sehingga secara kontekstualnya mereka ada yang sadar dan percaya akan beragama dan ada yang masih ragu-ragu dalam menjalankan agama termasuk pengaruh yang besar pada kehidupan era globalisasi.²⁹

Sifat yang tertanam pada peserta didik diantaranya sifat *optimism* yaitu persoalan pada suatu prinsip keyakinan dalam suatu perolehan dalam kegiatan pembelajaran sehingga menjadikan suatu acuan kepada peserta didik agar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Jikalau tidak tertanam sifat kemauan tersebut dan percaya diri maka sia-sia harapannya selama ini yaitu menjadi orang yang terus-terusan dalam kebodohan dan kesengsaraan. Maka dari pada itu seorang pendidik haruslah mampu dalam membentuk sikap religius untuk mempercayai segala usaha yang telah diterapkan peserta didik dalam meraih prestasinya pada proses pembelajaran berlangsung. Sehingga terbentuklah kedamaian dan ketenangan dalam meraih cita-citanya.³⁰

Menyeluruhnya dari prinsip ajaran Islam yang paling mendasar dan lengkapnya diajarkan dalam persoalan Akidah Akhlak dan Syariah.³¹ Pernyataannya bahwa agama Islam terdapat didalam ajarannya pokok-pokok secara tekstual merupakan Akidah Akhlak dan syariat sebagai aturan cerminan gaya hidup yang baik.³²

a) Akidah adalah suatu ajaran yang meyakini dengan penuh hati bahwa Allah semata yang patut untuk disembah dan dipuja. Ajaran Islam yang fundamental juga menyatakan bahwa keimanan itu ialah keyakinan seorang hamba seutuhnya kepada Allah melalui pembenaran dalam hati ucapan dengan lidah berupa perkataan dan pengamalan dengan tindakan yang menjadi amalan dalam ibadah dalam keseharian yang dimulai dari rukun Islam yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji.³³

²⁹Zakiah Dradjat, 2003. *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang), h. 106.

³⁰Ahmad Suriansyah, dkk, 2014. *Strategi Pembelajaran*, Cet. 1, (Jakarta: Rajawali Pers), h. 70.

³¹Zuhairini, 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 48.

³²Yusuf Al-Qardhawi, 1997. *Pengantar Kajian Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar), h. 55.

³³Abuddin Nata, 2004. *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 15.

- b) Syariah atau Ibadah yang merupakan salah satu bentuk dari ketaatan dan doa.³⁴ Praktek ibadah merupakan cara pengaturan dalam menjalankan syariat dengan sikap yang mengarahkan siswa kepada hal yang menggapai rahmat Allah Swt.³⁵ Peraturan yang berhubungan langsung antara manusia kepada Khaliknya dan kepada manusia lainnya, dengan menghasilkan manusia yang taat kepada Allah atas segala perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya yang termaktub dalam Al-Qur`an dan Hadis. Hubungan antara manusia dengan Khaliknya diterangkan dengan makna khusus yaitu dengan praktek ibadah dalam fikih Islam dan sesama manusia lainnya dijelaskan pada konsep muamalah yang merupakan suatu ibadah perwujudan dari religius seseorang.
- c) Kata *akhlaq* (اخلاق) jama`nya *huluq* خُلُق arinya perangai, tingkah laku atau tabiat.³⁶ Maka Akhlak ialah terpatrinya suatu pengamalan dalam ibadah sehingga terlahirlah hubungan yang baik dengan sesama makhluk (manusia).

Dari penjelasan yang tersebutkan sebelumnya yang merupakan religiusnya keagamaan dalam bentuk ajaran dari Akidah, aspek syariah atau ibadah, aspek Akhlak sebagai berikut:

- 1) Aspek Akidah ialah sebagai pondasi awal dari suatu keimanan yang bersikap religius dalam memeluk agama Islam sehingga seseorang dapat percaya akan kekuasaan Allah. Akidah adalah hidayah yang Allah berikan kepada setiap manusia sehingga masuk kedalam hati dan keimanan seorang muslim akan taat menjalankan perintah Allah dan mengetahui bahwa yang member rezeki kepadanya yaitu Allah, bahkan persolan kematian akan kembali kepada-Nya.
- 2) Ibadah ialah cerminan dari keimanan yang tertelak pada akidah sehingga menjalankan kepatuhan dan ketaatan kepada perintah Allah yang termasuk dalam *spiritual* rohani menjadi praktek salat dalam ajaran Islam.
- 3) Akhlak merupakan sikap dari diri seseorang yang menunjukkan ketaatan dalam beragama Islam melaksanakan perintah Khaliknya dalam kehidupannya. Memiliki tingkat kesadaran dalam mempercayai akan Tuhannya dengan beragama dan melaksanakan aturan agama tersebut oleh dirinya sebagai hamba yang dhoif mengakui bahwa dirinya adalah makhluk

³⁴Muhammad Daud, 2002. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 244.

³⁵Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 237.

³⁶Mustofa, 1997. *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia), h. 11.

yang lemah kepada Tuhannya sehingga memunculkan sikap yang religius suci dengan aturan agama yang lahir didalam diri seorang hamba sehingga mempunyai kedisiplinan, tanggungjawab dan sedekah.

C. Sikap Sosial

Persoalan yang sering terjadi pada proses belajar mengajar diantaranya, peserta didik mengupayakan menjalin hubungan dengan menerapkan komunikasi yang baik dengan suatu penyampain pesan peserta didik sebagai sumber awal dari pesan kepada peserta didik lainnya sehingga sampai kepada seluruh peserta didik berada dalam pembelajaran diruang kelas dengan seksama disebut penerima pesan. Argument dijelaskan dalam sebuah konsep dalam pembelajaran yang telah tersusun sesuai pada maksud dari suatu pencapaian. Guru berperan penting menjadi fasilitator pemberi ilmu pengetahuan, penyelesaian masalah yang dari peserta didik atau si penerima pesan.³⁷

1. Pengertian Sikap Sosial

Menerangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia mengenai sosial merupakan sifat yang suka memperhatikan kepentingan umum. Artinya, suka menolong, menderma dalam suatu pergaulan yang luas.³⁸

Sikap sosial tampak dalam pola respon dari perilaku seseorang. Artinya perbuatan seseorang yang hadir dalam persoalan keperdulian antar manusia yang satu dengan yang lainnya, sehingga lahirlah saling menjaga perasaan, rasa ingin membantu dan rasa sopan santu saling menghargai.³⁹

Sikap yang terjadi pada situasi sosial dapat disebut juga dengan sikap yang membutuhkan orang lain, budaya yang merupakan adat istiadat yang lahir dari kebiasaan manusia. Faktor keutamaan kemanusiaan ialah manusia tidak dapat hidup tanpa manusia lainnya, manusia dapat berkembang ide dan keilmuannya apabila adanya hubungan dengan manusia lainnya dapat berdiskusi dan bermusyawarah dalam menetapkan suatu perkara yang ada merupakan cerminan Islam yang di tunjukkan dalam suatu budaya manusia.

2. Macam-Macam Sikap Sosial

³⁷Surya Dharma, 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional), h. 32.

³⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, h. 1331.

³⁹Bambang Syamsul Arifin, 2015. *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia), h. 8-9.

Berbagai macam dari persoalan sikap sosial yang terkait didalam pengaplikasiannya seperti amanah, menghargai orang lain, tidak berbuat kebohongan, komitmen, mementingkan kebersamaan dalam menyelesaikan segala persoalan dengan seksama.⁴⁰ Pada program kegiatan pembelajaran yang sesuai KTSP mengungkapkan tentang sikap sosial yang merupakan kegiatan diantaranya amanah, menghargai orang lain, tidak berbuat kebohongan, komitmen, mementingkan kebersamaan dalam menyelesaikan segala persoalan dengan seksama dalam kegiatan belajar.⁴¹

Macam-macam dari persoalan sikap sosial yang meliputi:

a) Amanah

Menerima segala bentuk yang harus ditanggungjawab dan melaksanakan tugas dengan seterampil-seterampilnya dalam penyelesaiannya. Amanah adalah salah satu sikap yang bertanggungjawab dengan niat yang mantap. Kegunaannya untuk mencapai akhir dari kebahagiaan dalam pengembangan amanah. Persoalan kalimat yang sering sebutkan belum tentu dapat untuk diterapkan dalam keseharian dan seharusnya persoalan inilah yang menjadi intofeksi terhadap diri kita dalam mengemban suatu amanah yang terkadang persoalan ini dapat kita pungkiri. Apabila saat kita merasa percaya terhadap komitmen yang kita jalani maka seharusnya yang kita terapkan adalah mendorong komitmen kita tersebut.⁴²

b) Menghargai Orang Lain

Sikap dalam menghargai orang lain adalah salah bentuk kebaikan yang kita dapatkan ketika dalam persoalan hubungan sosial dan hubungan lingkungan setempat. Hubungan sosial adalah salah satu sikap yang diterapkan dalam pengaplikasian kehidupan sehari-hari dengan menempuh jalan interaksi antara manusia yang satu dengan manusia lainnya bisa dalam suatu pekerjaan dan bisa dalam suatu kegiatan menjalankan ibadah. Hubungan lingkungan setempat adalah salah satu bentuk dalam melestarikan alam sekitar tempat tingkat kita bersama yang paling utama dalam pengupayaannya, maka peserta didik dituntut agar lebih mengutamakan bentuk-bentuk pelestarian alam sekitar terkhusus kepada lingkungannya seperti ikut dalam mengadakan gotong royong bersama dilingkungan dan menanam pohon serta bunga disekitar lingkungan dan lain sebagainya.

⁴⁰ Abu Ahmadi, 2007. *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 124.

⁴¹ E.Mulyasa, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Rosda), h. 44.

⁴² *Ibid.*, h. 216.

c) Tidak Berbuat Kebohongan

Persoalan yang ditinjau dari sikap sosial yang menanamkan sifat jujur artinya mengungkapkan perkara yang benar. Permasalahan dalam menghindari sikap yang tidak berbuat kebohongan merupakan upaya pencapaian seseorang dalam membimbing dirinya untuk menunjukkan suatu keadaan, perbuatan dan jalinan antar sesama yang diawali dengan hadirnya perkara tersebut pada alam ide, perbuatan dan ucapan jujur sehingga membentuk kedamaian dalam jalinan interaksi bertetangga dan berteman dalam kehidupan bermasyarakat.⁴³ Sikap jujur ialah suatu tindakan seseorang dalam persoalan sifat yang dapat diyakini dalam persoalan ucapan dan tindakan termasuk pribadi dan masyarakat.⁴⁴ Ada beberapa tipe dari orang yang berlaku jujur, yaitu:

- 1) Jujur yang berawal dari perkataan dengan lidah yang paling tampak dari seseorang
- 2) Jujur termasuk yang paling utama dari bentuk niat yang dipasangnya sejak awal mengarah pada sifat ketulusan dalam perbuatan
- 3) Jujur yang bertujuan pada tekad seseorang dalam mencapai target kehidupan
- 4) Jujur dalam menerapkan niat awal yang telah dibentuk sebelumnya bukan hanya disebutkan dengan kata-kata akan tetapi dengan perbuatan anggota badan juga seharusnya dengan tindakan.
- 5) Jujur dalam persoalan amalan yang saleh sehingga tidak mengabaikan amalan tersebut
- 6) Jujur yang terakhir adalah tipe yang tertinggi yaitu dengan istiqomah dalam menegakkan syariat Islam secara kaffah.⁴⁵

Dari uraian di atas termaktub enam tipe persoalan jujur yang perlu dicermati. Tipe jujur ditujukan seharusnya hadir pada sikap kehidupan dan termasuk pada bentuk peribadatan. Terdapat penjelasan yang berlandas pada wahyu Al-Qur`an surah At-Taubah ayat 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

⁴³Herlina Nensy, 2016. *Internalisasi Sikap Sosial Siswa dalam Proses Pembelajaran IPS di MTs Al-Ma`arif 01 Singosari Malang*, (Malang: Skirpsi), h. 25.-26

⁴⁴Heri Gunawan, 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta), h. 33.

⁴⁵Herlina Nensy, *Internalisasi Sikap Sosial Siswa dalam Proses Pembelajaran IPS di MTs Am-Ma`arif 01 Singosari Malang*, h. 27.

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kalian kepada Allah dan menjadilah kalian bersama orang-orang yang jujur”. (Q.S At-Taubah, 9 : 119).⁴⁶

Menurut Tafsir Ibnu Katsir bahwa maksud dari ayat di atas yaitu, berbuat jujurlah serta istiqomah dalam prinsip, sehingga akan memperoleh kebaikan dalam kehidupan dan segala persoalan dalam masalah dapat terselesaikan dengan baik termasuk pada persoalan masalah-masalah yang dihadapi.

(عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَلَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَلَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا.)

Dari Abdullah bin Mas`ud, imam Ahmad meriwayatkan hadis Rasulullah Saw bersabda:

Artinya: “Hendaklah kalian senantiasa berbuat jujur, karena kejujuran itu selalu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu selalu membawa ke syurga. Dan seorang hamba itu akan terus jujur dan selalu memelihara kejujuran, sehingga Allah menetapkannya sebagai orang yang jujur di sisi-Nya. Dan jauhkanlah diri kalian dari kebohongan, karena kebohongan itu selalu membawa kepada kejahatan dan kejahatan itu selalu membawa ke neraka. Dan seseorang akan terus berdusta, sehingga ia ditetapkan sebagai pendusta di sisi-Nya.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Mengenai firman-Nya “*أَتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ*” “Bertaqwalah kalian kepada Allah dan menjadilah kalian bersama orang-orang yang jujur”. Riwayat dari Abdullah bin Umar, dalam mengungkapkan persoalan “termasuk bersama Nabi Muhammad Saw disertai dengan para sahabat-sahabat Nabi”⁴⁷.

Sikap jujur dalam suatu pembelajaran sangatlah berperan penting dalam mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di suatu madrasah kepada peserta didik adalah salah satu sikap yang harus diterapkan untuk menciptakan kebaikan yang mutlak melalui penerapan pembiasaan diri dalam perbuatan sikap jujur sehingga dalam ujian yang dilaksanakan pada setiap ulangan harian, bulanan dan bahkan tahunan. Peserta didik merasa tertuntut dalam sikap jujur yang sudah terasa bagi

⁴⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, h. 206.

⁴⁷Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, 2003, *Tafsir Ibnu Katsir: Jilid 4*, Juz 11, (Bogor: Pustaka Imam as-Syafi'), h. 226-227.

kehidupan mereka termasuk dalam menciptakan tuntutan dalam diri dalam berusaha sendiri dengan kemampuan yang ada.

d) Komitmen

Tampak pada tindakan yang berlaku positif terhadap diri seseorang sehingga dapat menerapkan kebaikan kepada situasi dan kondisi dalam suatu lingkungan setempat. Apabila sikap ini sudah tertanam pada diri peserta didik maka akan mendapatkan kualitas yang tinggi terhadap suatu sikap yang mengarah kepada kebaikan, yakni kemampuan dan keunggulan yang berbeda dari peserta didik lainnya.⁴⁸

Ciri khas seseorang yang memiliki keunggulan dalam berkomitmen, sebagai berikut:

- 1) Komitmen yang tinggi lahir pada keahlian dalam diri seakan-akan tidak memerlukan suatu sanjungan dari orang lain.
- 2) Bukan seolah mencerminkan suatu perkara terdapat pada pengaruh sosial ketika seseorang mengubah suatu sikap yang sesuai pada ketentuan pada norma sosial yang ada diterimanya dari sekelompok orang.
- 3) Siap untuk terlibat pada persoalan kritikan pada manusia lainnya
- 4) Mampu mengontrol emosial agar lebih terarah dalam kehidupan
- 5) Pantang menyerah atas segala tindakan perbuatan yang dijalankan, apabila gagal, maka berupaya terus semangat dalam meraih keberhasilan tersebut, berprinsip kegagalan itu adalah keberhasilan yang tertunda sehingga tidak mudah mengharapkan bantuan orang sekitarnya
- 6) Mempunyai pemikiran yang positif kepada diri pribadi, orang sekitar yang lainnya
- 7) Mempunyai target yang utama dalam mewujudkan segala harapan yang nyata sehingga mampu memahami kebenaran itu dikondisikan pada situasi yang terjadi saat itu.⁴⁹

Kelemahan dari sikap komitmen ini adalah salah satu bentuk yang mengarah pada sisi kenegatifan, sebagai berikut:

- 1) Mempunyai rasa khawatir yang tinggi terhadap suatu kritikan

⁴⁸Indari Mastuti, 2008. *50 Kiat Percaya Diri*, (Jakarta: Hi Fest Publishing), h. 13.

⁴⁹*Ibid.*, h. 14.

- 2) Tidak mampu menerima masukan atau menganggap diri mempunyai kelemahan yang kuat akan tetapi di lain sisi bercita-cita memperolehnya dengan jalan yang buruk
- 3) Memiliki pemikiran yang negatif terhadap suatu permasalahan
- 4) Tidak mempunyai percaya diri yang mengakhirinya pada ketakutan sebelum bertindak
- 5) Menganggap suatu sanjungan adalah pemojokan atau cacian merka terhadap dirinya padahal sanjungan itu lahir dengan keikhlasan
- 6) Merendahkan diri sendiri
- 7) Cenderung mengharapkan atau memerlukan bantuan orang sekitarnya artinya cepat menyerah begitu saja.⁵⁰

Keyakinan ilmuwan dalam berpendapat persoalan keyakinan pribadi itu ditanamkan pada sikap sejak awal ketika masih kekanak-kanakan artinya belum mengetahui apapun hanya mengetahui bahasa orang tuanya. Walaupun banyaknya pengaruh yang menghampiri setiap permasalahan kehidupannya, namun yang paling utama tampak besar dalam mempengaruhi sikap seseorang itu adalah faktor utamanya adalah dari pengalaman pendidikan orangtua dan pendidikan kekanak-kanakan itu sendiri.⁵¹

e) Mementingkan Kebersamaan dalam Menyelesaikan Segala Persoalan

Kedisiplinan yang teratur pasti mementingkan kebersamaan dalam menyelesaikan segala persoalan kehidupan termasuk menanamkan sikap yang terarah pada pendidikan seorang peserta didik dalam memunculkan sikap yang teratur bagi peserta didik. Melatih peserta didik dalam suatu aturan untuk menerapkan kedisiplinan dalam sikap. Apabila peserta didik sudah terbiasa akan suatu aturan yang dahulunya pernah diterapkan oleh orang tuanya dalam persoalan kesigapan dalam ibadah salat tepat waktu, kesigapan dalam makan dan minum, mandi dan lain-lain sebagainya serta menjalankan aturan tersebut dikehidupannya sehari-hari maka ia akan terkait pada kedisiplinan yang utuh.⁵²

Ilmuan dibidang ilmu kejiwaan peserta didik mengungkapkan mengenai aturan bagi peserta didik hadir karena adanya suatu ketegasan dan kekerasan yang timbul aturan tersebut secara terpaksa dapat hadir didalam dirinya. Melakukan aturan

⁵⁰*Ibid.*, h. 15.

⁵¹*Ibid.*, h. 16.

⁵²Indari Mastuti, *50 Kiat Percaya*, h. 16.

dengan cara lemah lembut yang membentuk jiwa peserta didik akan merasa nyaman dilain sisi pasti orang tua tidak perlu khawatir dan takut lagi kepada anaknya. Aturan yang merupakan suatu kedisiplinan akan dapat membentuk sikap yang mampu untuk bekerjasama dan menjalin keakaraban. Hal ini juga makna dari disiplin merupakan aturan dalam bentuk ketataan dan kepatuhan dalam menjalankan perintah yang sudah terkonsep atau sudah ditetapkan.⁵³

Dari penjelasan yang sudah diuraikan diatas, khususnya terhadap macam-macam sikap sosial, seorang guru sangat mengharapkan agar peserta didik agar dapat tertanam didalam dirinya sikap yang mengarah pada tindakan yang positif. Sikap dan kesadaran yang diharapkan dapat ditanamkan peserta didik melalui pembelajaran Akidah Akhlak yang mana didalam pembahasannya membahas tentang bagaimana sikap dalam menghormati pendapat orang lain, saling membantu, jujur, tanggung jawab, dan lain sebagainya.

Pembentukan melalui pelajaran yang diterapkan dalam sikap sosial termasuk pada penjelasan Akidah Akhlak diharapkan agar menghormati satu dengan lain termaktub dalam Al-Qur`an surah Al-Hujurat ayat 13, berbunyi:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Wahai Manusia! Sunggu, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah SWT ialah orang yang bertakwa. Sunnguh, Allah Maha Menghathui, Maha Mengenal”. (Q.S Al-Hujarat, 49 : 13).⁵⁴

Tafsiran Ath-Thabari termasuk dalam persoalan ayat diatas menunjukkan saling cocok satu sama lain diantaranya keduanya. Sebagian akrab pada yang lainnya pada ketentuan dalam keakraban takterhingga ada pula yang akrab pada yang lain pada keakraban yang sejalan.

Melanjutkan penafsiran dalam bunyi ayat, agar manusia bisa menandai manusia yang satu dengan manusia yang lainnya dalam hal keakraban, yang menandai yang mulia dihadapan Allah yaitu memperolehnya dengan jalan takwa dalam

⁵³Herlina Nensy, *Internalisasi Sikap Sosial Siswa dalam Proses Pembelajaran IPS di MTs Al-Ma`arif 01 Singosari Malang*, h. 31.

⁵⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, h. 517.

melaksanakan segala yang diperintahkan dan menjauhi segala bentuk kemaksiatan yang dilarang Allah Swt akan tetapi bukan dikarenakan faktor paling melimpah ruah kekayaan harta materialnya dan keturunannya.

Selanjutnya narasi yang lainnya, bahwasanya Allah yang memberikan ilmu kepada seseorang yang paling bertakwa tersebut pada diri manusia itu Allah yang mencurahkan pengetahuan kepada manusia itu sendiri termasuk dalam persoalan kemashlahatan yang merupakan ajakan untuk bertawakkal kepada Allah dan atas-Nya yang merupakan cerminan sikap religius dalam keagamaan serta keyakinan.⁵⁵ Sedangkan sikap sosialnya sudah lumrahnya manusia membutuhkan manusia lainnya disekitarnya dalam kehidupan sehari-harinya dalam hal pergaulan dalam mengungkapkan senang dan sengsara, untuk melengkapkan segala keinginan dan hasrat secara kolektif. Peserta didik berkewajiban dalam komunikasi terhadap peserta didik lainnya sehingga diperlukan pada keberadaan tempatnya masing-masing. Dengan mengharapkan hadirnya suatu keberadaan sosial dalam adab sopan santun, menghargai satu sama lainnya, akrab dan teratur serta damai dalam lingkungan.⁵⁶

Tafsiran Fi Zilalil Qur`an bahwa pernyataan dalam surah Al-Hujurat memprogramkan bentuk kesucian hati dan perasaan, lidah yang terarah pada perkataan yang benar sehingga tubuh menjadi bersih. Makna yang sebenarnya tersirat dari penafsiran ini yaitu hubungan komunikasi yang baik diantara umat muslimin. Tujuan dari sikap sosial menghantarkan kemanusiaan kepada hubungan yang baik, damai dan sejahtera.⁵⁷

Keterangan yang menjadi penafsiran pada penjelasan sebelumnya maka ditariklah persoalan-persoalan sikap sosial sehingga mengandung pesan dan makna, yaitu 1) Sikap istimewa, 2) Sikap lapang dada, 3) sikap pemurah, 4) sikap perasangka baik, 5) sikap menjaga harkat martabat orang lain, 6) sikap sosialis, 7) sikap berbangsa dan bernegara.

Penjelasan tersebut sehingga dapat disimpulkan mengenai interaksi yang kita jalin satu sama lain walaupun terdapat perbedaan, karena ada keterikatan saling menghargai satu sama lain, dan hubungan yang baik diterapkan maka akan

⁵⁵Abu Ja`far Muhammad bin Ath-Thabari, 2009. *Tafsir Ath-Thabari Jilid 23*, terj. Abdul Somad, Abdurrahim Supandi, Fathurrozi, Editor Muhammad Sultan Akbar, Besus Hidayat Amin, (Jakarta: Pustaka Azam), h. 768-775.

⁵⁶Nanang Gojali, 2012. *Tafsir dan Hadis tentang Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia), h. 211.

⁵⁷Sayyid Qutub, 2004. *Tafsir Fi Zilalil Qur`an di Bawah Naungan Al-Qur`an Jilid 10*, (Jakarta: Gema Insani Press), h. 407.

menghadirkan kesejahteraan dalam bersosial. Dalam mengantisipasi perpecahan terjadi pada kalangan peserta didik yang ujungnya agar menghantarkan mereka pada perselisihan, maka peranan guru untuk mengambil andil dalam menjelaskan dan tugas guru dalam memahami dan membentuk sikap religius dan sikap sosial dari peserta didik dari upaya-upaya yang diterapkan diantaranya menjelaskan kepada peserta didik bahwa sesama umat muslim itu adalah saudara seiman dan seagama serta seakidah, dengan berlandar pada Al-Qur`an surah Al-Hujurat ayat 10, berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu menjadi rahmat.*” (Q.S Al-Hujarat 49 : 10).⁵⁸

Tafsiran Al-Azhar dalam ayat diatas, bahwa terdapat didalamnya nilai persaudaraan, manjadi contoh sejarah yang sangat tragis bahwa terjadi pertengkaran dan permusuhan yang dahulu pernah terjadi pada umat muslimin perang saudara atau disebut perang siffin, dengan memahami kepada peserta didik, untuk mencegah kebinasaan yang pernah dahulu terjadi, maka seperkataan bahwa umat muslim itu bersaudara bukan bermusuhan dan seharusnya mempunyai sikap saling menghargai satu sama lainnya dalam menjalankan dan menyakini syariat agama.

Maka dalam penafsiran tersebut berupaya menarik pesan dan kesan yang berharga, diantaranya pertama, umat muslimin itu bersaudara, kedua apabila terjadinya perselisihan dan permusuhan serta pertengkaran kepada umat muslim mengembalikan mereka kejalan Allah, yaitu dengan perdamaian demi agama.⁵⁹

Tafsiran Al-Maraghi mengatakan bahwa persaudaraan yang sesungguhnya adalah umat muslimin berlandas dan bersandar pada arah yang sama dengan menyakini dengan hati penuh keimanan adalah salah satu cara dalam meraih keridhaan Allah dan memperoleh kebahagiaan yang hakiki. Persaudaraan dalam urusan agama yang menjadi silsilah penting merupakan arti dari Ikhwah, sedangkan sehubungan dengan

⁵⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, h. 516.

⁵⁹Hamka, 1982. *Tafsir Al-Azhar Juz XXIV*, (Jakarta: Pustaka Panjamas), h. 200-201.

persaudaraan dalam persahabatan adalah jamak dari *Akhun* yang merupakan arti dari *Ikhwan* itu sendiri.⁶⁰

Maka keterangan dari penjelasan sebelumnya memahamkan peserta didik agar menjalin hubungan dengan baik antar umat muslim lainnya, disebabkan peserta didik diantara peserta didik lainnya adalah muslimin yang bersaudara satu sama lainnya, diperlukan adanya hubungan yang baik terjalin diantara peserta didik agar terhindar perbuatan tercela dan kemungkaran. Apabila terjadi juga perselisihan diantaranya peserta didik maka hendaknya kita dapat memaafkannya.

3. Ruang Lingkup Sikap Sosial

Menurut pendapat Joyce, Wekk dan Calhoun mengemukakan bahwa ruang lingkup yang mencakup sikap sosial yaitu dengan strategi investigasi kelompok, bermain peran, pembelajaran yurisprudensial dan keterampilan sikap sosial, sebagai berikut:

a) SKI kepanjangannya ialah strategi investigasi kelompok merupakan rencana dalam mengembangkan pada kegiatan pembelajaran peserta didik. Investigasi group merupakan upaya dan usaha dari peserta didik sesuai pada keinginan dalam mencapai target suatu pembelajaran diruanglingkup madrasah yang dapat digunakan untuk membenteng permasalahan yang terjadi terkait pada sikap hubungan lingkungan bermasyarakat pada peserta didik. Sikap sosial yang harus ditemukan dalam peserta didik yaitu dengan mengelompokkan peserta didik untuk melaksanakan penelitian secara kelompok sehingga menghadapkan peserta didik dengan gambaran dari masalah-masalah yang ada disebut dengan *cooperative inquiry*.

1) Langkah-langkah yang harus diterapkan dari pembelajaran Investigasi Kelompok, ialah:⁶¹

Tabel I

Struktur Strategi dalam Pembelajaran Investigasi Kelompok

Fase Pertama	Peserta didik diupayakan dapat memecahkan persoalan yang diberikan kepada mereka dalam keadaannya dilibatkan dengan permasalahan-permasalahan yang rumit ialah apakah pemecahan masalah yang dibuat nantinya dapat
--------------	--

⁶⁰Ahmad Mustafa Al-Maraghi, 1974. *Tafsir Al-Maraghi Juz XVI*, (Semarang: CV.Toha Putra), h. 217-218.

⁶¹B. Joyce, Wekk, and Calhoun, 2000. *Models of Teaching*, (New York: A Person Educations Company), h. 16.

	terselesaikan dengan baik ?, Apa faktor utamanya ?
Fase Kedua	Peserta didik menerapkan sistem pembelajaran kelompok dengan menggunakan alat-alat media, sehingga apakah dibutuhkan keterangan data ?.
Fase Ketiga	Peserta didik mengambil alih pembelajaran dengan seksama untuk menguasai pembelajaran yaitu dengan defenisi serta strategi yang telah dibuat. Masukan dari pendapat peserta didik mengenai rangkumannya ?, Prinsip lainnya, Bagaimana pelaksanaan selanjutnya setelah melakukan hal itu ?..
Fase Keempat	Kemandirian dalam kelompok suatu pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk peranan dalam keagamaan dan hubungan umat muslimin diantara peserta didik.
Fase Kelima	Peserta Didik menganalisis pembentukan dan analisa peranan dalam keagamaan dan hubungan lingkungan setempat
Fase Keenam	Peserta didik dengan mendaur ulang terkait suatu sikap religius yang muncul dalam sikap sosial yang diterapkan sehingga menjadi acuan bagi konsep strategi pembelajaran Guru Akidah Akhlak.

Adapun untuk memperjelas langkah di atas ialah salah satu contoh strategi pembelajaran Akidah Akhlak dalam menjelaskan karakteristik fungsi strategi pembelajaran investigasi kelompok, sebagai berikut:

- a. Peserta didik membuat regu kecil dalam diskusi yang dilakukan yaitu sebanyak ada 4 orang dan memenuhi kemandirian melalui target dari suatu pembelajaran Akidah Akhlak
- b. Kecerdasan para peserta didik dalam menyelesaikan segala persoalan yang dipertanyakan dalam masalah yang hadir dalam diskusi dengan jawaban yang terampil
- c. Pembelajaran peserta didik yang ditujukan dalam melibatkan pengalaman peserta didik dalam mencermati, menganalisa dan menyelesaikan persoalan tersebut dengan hasil data yang akurat
- d. Strategi pembelajaran, diharapkan peserta didik agar memiliki sandaran yang jelas dan terarah
- e. Temuan yang didapatkan para peserta didik dari diskusi dan mencermati setiap persoalan dan memecahkan masalah dari data-data yang ditemukan maka

dituntut peserta didik agar mendiskusikannya kembali bersama regu mereka masing-masing.⁶²

2) Sikap dari lingkungan masyarakat sosial dalam pembelajaran investigasi kelompok

Sikap yang keterkaitan dengan hubungan sosial merupakan suatu ajaran Akidah Akhlak dalam membentuk sikap yang demokratis yang dapat diajarkan seorang pendidik kepada peserta didik, melalui suatu pengalaman yang mampu memberikan masalah dari fenomena sangat sulit. Sehingga membentuk kegiatan suatu pembelajaran yang melahirkan group diskusi untuk menyelesaikan suatu masalah yang terjadi pada proses belajar dan mengajar dalam pengembangan suatu pembelajaran Akidah Akhlak.

3) Strategi Guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran Investigasi Kelompok

Berikut ini berdasarkan strategi Guru Akidah Akhlak ialah membentuk pembelajaran investigasi kelompok, antara lain:

- a) Guru Akidah Akhlak berfungsi menjadi pemberi ilmu pengetahuan secara seksama berimplikasi termasuk membentuk suatu group seperti pengadaaan arahan kepada para peserta didik sebagai penyelesaian persoalan masalah dalam kegiatan pembelajaran yang telah diterapkan dengan pergroup.
- b) Guru Akidah Akhlak membentuk serta memberikan informasi seperti pengetahuan tentang strategi yang digunakan
- c) Guru Akidah Akhlak sebagai konselor akademik seperti membantu peserta didik pada saat menghadapi suatu keadaan yang sangat rumit sedangkan pendidik Akidah Akhlak harus memberikan soal yang akan diberikan kepada peserta didik sesuai pada tolak ukur dari kemampuan setingkat dengan peserta didik tersebut
- d) Guru Akidah Akhlak membantu peserta didik membingkai proposisi yang reliable
- e) Guru Akidah Akhlak memberikan bantuan kepada peserta didik tanpa harus menekan peserta didik.

4) Bermain Strategi yaitu *Role Strategy*

⁶²Aunurrahman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta), h. 132.

Role Strategy ialah sebuah strategi dalam suatu pembelajaran yang bersifat perseorangan yang terdapat pada komunikasi hubungan sikap peserta didik. Strategi yang digunakan sebagai dukungan dalam memenuhi kebutuhan dari para peserta didik agar memecahkan masalah dalam persoalan pribadinya dalam sikap kesehariannya. Pembelajaran dari sikap sosial dalam strategi yang diterapkan ini dapat mempermudah perseorangan dari peserta didik dalam menyikapi persoalan terhadap antar manusia. Strategi semacam ini mendorong agar mengembangkan hubungan sosial yang luas yang terkait dalam persoalan yang ada.

- a) Langkah-langkah dalam pembelajaran *role strategy* yaitu bermain strategi
 Berdasarkan langkah-langkah dalam strategi pembelajaran *role strategy* yaitu dengan bermain suatu strategi yang dapat diuraikan, antara lain:

Tabel II
Strategi dalam suatu Pembelajaran disebut *Role Playing*

Tahapan Satu	Mempengaruhi Keadaan Group	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuktikan permasalahan dengan fakta memecahkan persoalan 2. Menerangkan persoalan 3. Mengungkapkan persoalan 4. Menguraikan tentang <i>Role Playing</i>
Tahapan Dua	Menentukan salah seorang peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menelaah strategi 2. Mengkonsep strategi yang akan ditampilkan dari peserta didik
Tahapan Tiga	Menyetting setiap program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengontrol setiap bagian-bagian yang tercantum 2. Meneguhkan pembelajaran peserta didik sesuai penokohan dan situasi masalah yang ada
Tahapan Empat	Mempersiapkan suatu penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memutuskan pembelajaran yang akan dicari 2. Menegaskan pembelajaran peserta didik pada konsep yang sudah teratur pada konsekuen yang ada
Tahapan Lima	Penampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengawali kegiatan <i>Role Play</i> 2. Mengukuh pelaksanaan <i>Role Play</i> 3. Menyelesaikan persoalan <i>Role Play</i>

Tahapan Enam	Bermusyawarah dalam mengevaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencermati ulang peranan yang telah ditampilkan terkait persoalan yang berkembang saat ini 2. Memusyawarahkan dan memfokuskan yang paling dasar 3. Mengelaborasi persoalan yang akan dipermasalahkan berikutnya
Tahapan Tujuh	Memerankan ulang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memerankan strategi setelah sudah diubah sebelumnya 2. Menjelaskan pengarahannya dalam langkah selanjutnya yang harus diperankan dalam bentuk sikap
Tahapan Delapan	Bermusyawarah dalam mengevaluasi	Sebagaimana dalam tahap keenam
Tahapan Sembilan	Gambaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaitkan setiap persoalan yang sedang berkembang dalam kenyataan sekarang ini 2. Menerangkan langkah-langkah secara luas mengenai sikap religius dan sikap sosial

b) Sikap sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak disebut *Role Strategy* yaitu dengan Bermain Strategi

Sikap sosial dalam suatu strategi ini sangat terarah. Pendidik mempunyai rasa tanggung jawab dalam persoalan pembelajaran yang akan diterapkan kepada peserta didik begitu seterusnya dalam kegiatan belajar mengajar. Walaupun pembelajaran eksklusif pada strategi pembelajaran diperankan terhadap sikap dari peserta didik.

Guru Akidah Akhlak seharusnya mengajukan pertanyaan yang menarik wacana pembelajaran sehingga lebih suasana diarahkan kelas dengan bersifat kredibel yang umum disampaikan sehingga masuk kedalam pikiran dari peserta didik untuk memahaminya. Pendidik Akidah Akhlak dapat membentuk keunggulan dalam keyakinan dari kalangan peserta didiknya,

Pendidik Akidah Akhlak harus bersifat reflektif dan sportif, kepada peserta didik agar tetap berfungsi dalam mengambil alih suatu pembelajaran berperan penting dalam menetapkan persoalan yang akan diselesaikan dan menjadi acuan pembelajaran. Pendidik Akidah Akhlak menghapus data bertujuan untuk membuktikan sikap yang menjadi karakteristik yang sebenarnya pada persoalan yang ada, Guru Akidah Ahlak juga berperan fokus.

- c) Strategi Guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran *Role Strategy* yaitu dengan Bermain Strategi.

Strategi Guru Akidah Akhlak dalam suatu pembelajaran *Role Strategy* yaitu dengan bermain strategi, sebagai berikut:

1. Guru Akidah Akhlak seharusnya menerima semua respon dan atau saran dari peserta didik terlebih lagi pada ide pemikiran serta anggapan peserta didik, menjauhkan segala upaya dari alasan pertimbangan yang tidak ada sangkut pautnya kepada peserta didik.
2. Guru Akidah Akhlak harus bersifat reponsif sebagai upaya dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial dari peserta didik dalam mencermati setiap perkembangan dari masing-masing peserta didik
3. Guru Akidah Akhlak lebih meningkatkan pembentukan dari pemahaman peserta didik yang berkenaan dengan perasaan dan pikiran dari peserta didik itu sendiri
4. Guru Akidah Akhlak harus menyeimbangkan konsep strategi dalam membentuk keterampilan serupa serta persoalan tidak sama untuk peserta didik selasai dalam masalah tersebut
5. Guru Akidah Akhlak membentuk sikap religius dan sikap sosial dari peserta didik dalam merevolusi setiap perkembangan yang menjadi signifikan.

5) Pembelajaran Yurisprudensial

Pada awalnya strategi ini merupakan suatu pembelajaran dari setiap permasalahan yang terkait dalam proses suatu peradilan yang selanjutnya ditandai dengan pengaplikasian yang berguna untuk kegiatan pembelajaran pada madrasah. Strategi ini digunakan terkhusus kepada pelibatan terhadap peserta didik dengan membenturkan persoalan dalam penyelesaian masalah. Sikap yang harus ditunjukkan dalam kebijakan pemerintah diharapkan

bekerjasama bagaimana cara dalam menghancurkan kabar palsu yang berkembang sekarang ini atau sikap bermasyarakat. Sehingga dapat menjadi masukan dalam perbedaan pendapat itu diperbolehkan akan tetapi yang harus dihilangkan yaitu penjatuhan nama baik dan saling hujat menghujat sama sama lain diantar budaya, agama, bahkan berbangsa, bernegara, bertanah air yang menjadi kontroversial dalam berbicara secara umum. Maka dari sikap sosial juga terdapat kesehariannya termasuk berkenaan mengenai isu-isu kebijaksanaan secara umum dan konflik secara umum.

a) Langkah-langkah dalam pembelajaran Yurisprudensial

Adapun dari suatu strategi dalam pembahasan mengenai pembelajaran Yurisprudensial, antara lain:

Tahap III

Tahapan Pembelajaran Yurisprudensial

Tahapan Satu	Memberi petunjuk kepada peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik Akidah Akhlak dalam menguraikan pengetahuan tentang pembelajaran dari permasalahan 2. Pendidik Akidah Akhlak proses mereview fakta
Tahapan Dua	Mengidentifikasi isu yang terkait	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mencermati permasalahan yang tampak nyata perbandingan kepada pendapat yang masih diragukan kebenarannya secara menyeluruh 2. Peserta didik memilah persoalan yang diterapkan secara menyeluruh agar dapat dibahas ulang bersama 3. Peserta didik menerapkan suatu asas yang benar dengan yang kacau 4. Peserta didik menerapkan suatu persoalan dalam permasalahan yang terjadi dan berkembang saat ini sekilas mengenai defenisi yang ada
Tahap Tiga	Memilih posisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengartikulasikan

		posisinya sendiri 2. Peserta didik menguraikan permasalahan yang terjadi pada sikap bersosial yang terkait
Tahapan Empat	Mengeksploitasi sikap dan pendirian serta bentuk argumentasi	1. Membuang jenis-jenis sikap yang ditolak 2. Mengungkapkan dampak dari persoalan yang signifikan dapat terjadi atau tidak terbukti kebenarannya 3. Menegakkan kebenaran dan membuang segala bentuk larangan
Tahapan Lima	Menegaskan dan mengaktualisasi posisi yang ada	1. Peserta didik meneguhkan serta berargumen pemilihan posisi tersebut peserta mengaktualisasi posisinya
Tahapan Enam	Menguji asumsi faktual di balik posisi yang sudah Qualified	1. Mengidentifikasi dugaannya tentang argument dan fakta 2. Membentuk ketetapan

b) Sikap dalam kehidupan bersosial pada pembelajaran Yurisprudensial

Pembelajaran mengenai strategi akan sampai menargetkan suatu tempat dengan mendahului semua itu dari yang bertingkatan atas sampai yang terbawah. Pendidik Akidah Akhlak memprogramkan tahapan awal sehingga sampai pada ketentuan-ketentuan selanjutnya. Perjalanan pembelajaran ini akan menekankan guru agar lebih mengawasi dalam bentuk arahan sebagai suatu pengembangan dalam keilmuan bagi peserta didik terkait persoalan masalah yang ada. Dalam strategi pembelajaran ini peserta didik wajib melakukan suatu proses yang berujung tanpa bantuan siapapun. Strategi yang sedemikian ini dapat membuat peserta didik menghasilkan suatu pengembangan pengetahuan serta mampu menyituasikan kondisi secermat mungkin dengan persoalan yang ada.

c) Strategi Guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran Yurisprudensial

Strategi ini menyatakan bahwa Guru Akidah Akhlak harus memiliki pembelajaran, antara lain:

1. Guru Akidah Akhlak memeriksa substansi ialah merespon anotasi dari peserta didik dalam mempersoalkan bentuk yang berupa kenyataan, pembuktian, ketentuan yang berlaku dan terbukti akurat.
2. Pendidik dari Akidah Akhlak membentuk sikap peserta didik untuk dapat menemukan ide yang cemerlang sehingga menghubungkan sesuatu pembelajaran kepada persoalan yang terbukti menurut kenyataannya dan masuk akal yang menjadi argument yang kuat.
3. Guru Akidah Akhlak mengantisipasi suatu tuntutan kepada peserta didik mencermati setiap persoalan-persoalan dipersiapkan dengan sematang-matangnya untuk meriviewnya.
4. Pendidik dari Akidah Akhlak menilai suatu pekerjaan yang dilaksanakan peserta didik dari setiap secara menyeluruh sebelum manantang peserta didik yang lainnya.

Apabila terjadinya proses pengembangan dalam persoalan pembelajaran pada peserta didik mengalami pertumbuhan yang meningkat dalam soal pengetahuan, maka diperlukannya peranan strategi dalam suatu pembelajaran agar dapat memacu peserta didik supaya berkreaitif dalam mengembang pengetahuannya sehingga menemukan wawasan yang besar terkhusus kepada peserta didik berkembang dengan pesat dalam membentuk proses pembelajaran dengan hubungan komunikasi, diskusi, musyawarah, masuk akal, menggembarakan, memicu serta menuangkan cakrawalanya dalam berfikir jenius dan cerdas melalui suatu pembelajaran.⁶³

4) Keterampilan Sikap Sosial

Keterampilan sikap sosial merupakan suatu keahlian dalam berintegrasi sehingga mampu dalam menyesuaikan pada keadaan yang ada dan berupaya dalam menyelesaikan dari setiap masalah-masalah itu hadir. Pembelajaran dari sikap yang meliputi strategi pada ketentuan dalam suatu pertemanan yang dilakukan setingkat dengannya maka yang dihasilkan berupa pengelolaan dan pembelajaranyang dapat membentuk jiwa pribadi peserta didik untuk dapat menghasilkan suatu energy dalam mengawasi tindakan yang aktif serta menghadirkan problem yang masuk akal sehingga strategi diseimbangkan

⁶³Haidir dan Salim, 2014, *Strategi Pembelajaran: Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*, Cet. 2, (Medan: Perdana Publishing), h. 25.

dengan berjalannya suatu hubungan dengan menggunakan sikap yang bermasyarakat.⁶⁴ Bermakna pertemanan dan hubungan antar manusia dengan manusia lainnya lahirnya bentuk keharmonisan misalnya keluarga, madrasah dan ekstrakurikuler.⁶⁵

Lingkungan sikap sosial dari peserta didik diawali dengan sekelompok orang disekitar bersama dengannya, diantaranya persaudaraan famili, jiran rumah, lingkungan tempat tinggal.⁶⁶ Keterampilan dari sikap sosial bertujuan dalam rencana dalam menghasilkan suatu keterkaitan signifikan yaitu melalui konsep *feedback* yaitu dengan berkomunikasi yang baik kepada orang sekitar. Bergunanya persoalan dari suatu kedisiplinan yang muncul dari sikap sosial bagi peserta didik adalah keutamaan dari prinsip strategi.⁶⁷

D. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Sikap Religius dan Sikap Sosial

Model suatu pembentukan dari suatu tindakan berbasis keagamaan pasti terlibat dari persoalan yang menghambat dan mendukung yang keduanya berasal dari dalam dan dari luar, sebagai berikut:

1. Faktor yang mendukung terciptanya sikap keagamaan disebut religius
 - a. Faktor ini muncul berawal pada pribadinya yaitu dari dalam, diantaranya:
 - 1) Manusia pasti membutuhkan agama sebagai suatu acuan dirinya dalam mengenal Allah yang menciptakan manusia itu sendiri sehingga manusia percaya dan menyakini dengan sepenuh jiwa raganya dalam keimanan kepada Allah. Acuan dalam menyakini aturan yang menjadi syariat dalam beragama membuat manusia itu terdorong untuk melakukan hal-hal yang baik diperintahkan dalam agamanya sebagaimana aturan yang Allah buat untuk hamba-Nya dirasakan dalam *batiniyah* secara pribadi manusia akan mendapat ketentraman dan kebahagiaan. Syariat yang diterapkan manusia sebagai bentuk ketaatan kepada aturan agama yang dipeluknya adalah hal prinsip yang

⁶⁴Desi, Rahayu, dkk, 2014. *Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional*, (Antologi UPI).

⁶⁵A.Ahmadi, 2009. *Psikologi Sosial*, (Jakarta: RIneka Cipta), h. 233.

⁶⁶Baharun, 2017. *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Sistem Kepeminpinan Kepala Madrasah*, (Al-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah).

⁶⁷M.M.E.I Bali, 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Fan N Pick dan Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS Siswa*, (UM: Jurnal Manajemen FE). Lihat Juga, Muhammad Mushfi Al-Iqbali, 2017. *Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial*, (Probolinggo: Jurnal Pedagogik Universitas Nurul Jadid Paiton), h. 213-226.

dilaksanakan oleh *insaniyah* sehingga muncul keindahan dalam menerapkan suatu ibadah.⁶⁸

- 2) Munculnya acuan yang bersumber pada kepribadian diri manusia dalam bentuk usaha akan pelaksanaan perintah Allah. Prinsipnya manusia memiliki dua keistimewaan diantaranya persoalan *batiniyah* sehingga mengarahkan manusia mempercayai kehadiran Allah pada zat nya yang disembah, mempunyai potensial menyembah sehingga menghantarkannya pada jalan ke-Esaan Allah Swt.

Maka fitrah dalam beragama mempunyai faktor yang harus dimiliki dalam setiap diri manusia, yaitu kebutuhan rohaniyah yang pada prinsipnya suatu naungan dari Allah kepada makhluk-Nya sehingga memperoleh maksud dari kehidupan yang sesuai pada faktanya dan terarah untuk mendapatkan petunjuk yang benar, berpedoman pada proses awal maksud dari manusia itu dijadikan Allah di muka bumi ini yang membutuhkan Tuhan-Nya dalam pengampunan dan keikhlasan untuk beribadah kepada-Nya merupakan sikap religius keagamaan dalam keyakinan dan kepercayaan yang ditumbuhkan.

- b. Faktor yang berasal pada ketentuan luar diri manusia disebut eksternal, diantaranya:
 - 1) Lingkungan keluarga
 - 2) Lingkungan sekolah
 - 3) Sarana dan prasarana
2. Faktor penghambat dari munculnya sifat keagamaan dalam kepercayaan
 - a. Faktor muncul pada kepribadian dalam diri manusia merupakan penyebab terhambatny suatu perkembangan dari sikap religius, yaitu:
 - 1) Tempramen
 - 2) Gangguan jiwa
 - 3) Jauh dari Tuhan
 - 4) Kurangnya kesadaran diri peserta didik
 - b. Faktor berawal pada luar kepribadian manusia disebut eksternal, ialah:
 - 1) Lingkungan rumah
 - 2) Lingkungan madrasah

⁶⁸Jalaluddin, 2007. *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 97.

3) Sarana pada prasarana

Sedangkan dalam sikap sosial lahiriah yang mendukung dan penghambatnya, diantaranya:

1. Faktor yang mendukung dari terbentuknya sikap sosial

a. Peranan orangtua

Persoalan dalam mendidik kepribadian seorang anak untuk menentukan kebaikan dan keburukannya, peranan orangtua sangatlah diperlukan sejak awal dia dilahirkan atau usia dini (belum mengenal apapun) termasuk isyarat dan perkataan orangtua yang berawalnya mendengarkan dan mencontohkan perlakuan orangtua kepadanya, maka orangtua turut andil dalam pembentukan sikap sosial bagi seorang anak terlebih lagi pada kesesuaian dan tingkah laku *ethnic* atau budaya sekitarnya yang akan mengubah sikapnya kelak terhubung pada bentuk ibadahnya dan kesosialan lingkungannya. Sangatlah mudah mengajarkan dan mendidik seorang anak tersebut dengan melibatkan kepadanya ajaran-ajaran yang berbaur pada metode klasik (dahulu) dan mencotohkan kepadanya persoalan sikap yang baik sehingga lahir perbuatan dalam kehidupan yang baik pula.⁶⁹

b. Peranan pendidik

Selain orangtua menjadi faktor pendorong peserta didik dalam pembentukan sikap sosial, maka peran penting dari seorang guru pun juga diharapkan dapat menjadi suatu contoh yang baik kepada peserta didiknya dalam persoalan sikap. Peserta didik sangatlah mudah untuk meniru gurunya dalam persoalan sikap. Peserta didik sangatlah mudah untuk meniru gurunya dalam bersikap. Peran dan tanggung jawab dari setiap seorang guru haruslah benar-benar mencermati terutama dalam pembentukan sikap. Karena berhasil tau tidaknya seorang peserta didik disebabkan karena seorang guru.

2. Faktor penghambat terbentuknya sikap sosial

a. Lingkungan rumah

Mendukung kehidupan peserta berawal dari faktor keluarga dirumahnya akan bisa keutamaan dalam menghambat suatu strategi guru dalam membentuk persoalan sikap sosial dari peserta didik, sebagaimana contohnya seperti: di

⁶⁹Arifin, 1975. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang), h. 90.

Madrasah telah banyak diterapkan dan ditanamkan dari persoalan prinsip kesosialan dalam lingkungan sekitarnya adalah suatu ajaran yang telah berlangsung di luar, akan tetapi di rumah belum tentu peserta didik menerapkan dari sikap sosial yang telah diterapkan sebelumnya di Madrasah.

Lingkungan keluarga pada diri setiap masing-masing dari seorang anak bisa berlatih dalam persoalan pergaulan yang benar, terkadang masih menjaga kedudukan dari orangtuanya sehingga lahirlah kesombongan dan keangkuhan dalam diri peserta didik dalam memilah-milah suatu pertemanan yang setingkat dengan kedudukan dirinya, hal seperti inilah yang akan menjadikan peserta didik menjadi orang yang pergaulannya sempit dan timbullah sikap riya.⁷⁰

Kasih sayang orang tua yang berlebihan yang menyebabkan menja yang keterlaluhan juga menjadi faktor utama dalam menghambat suatu pembentukan dari sikap sosial anak. Hal ini bisa menimbulkan dampak buruk yang sangat besar bagi jiwa seorang anak ketika ia tumbuh besar dewasa, si anak tidak matang, tidak tumbuh dengan dewasa sehingga emosionalnya ia menunjukkan bahwa ia masih kekanak-kekanakan, tidak merasakan tanggung jawab atas segala tindakan dan perbuatannya dalam melaksanakan tugas, karena tidak pernah berhasil usahanya tersebut kecuali melaksanakannya dibantu oleh orang sekitarnya, seolah-olah tak biasa menghadapi dunia nyata yang realitas ia hadapi sekarang ini, di mana yang terkait banyak persoalan yang membingungkan jiwanya sehingga mengakibatkan fatal menghantarkannya kepada hal yang dekat pada perbuatan tercela.⁷¹

b. Lingkungan Masyarakat Umum

Lingkungan sosial masyarakat sangat berpengaruh pada sikap peserta didik pada khususnya dalam pembentukan perilakunya. Lingkungan tempat tinggal di dalam rumahnya ialah berawal suatu pembelajaran kepada diri peserta didik dan madrasah merupakan keadaan lingkungan yang menyelesaikan permasalahan dalam persoalan sikap seorang anak dalam membentuk kepribadiannya agar lebih sesuai pada ketentuan hidup dalam menjalankan

⁷⁰Muhammad Jamaluddin Mahfuz, 2005. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), h. 156.

⁷¹*Ibid.*, h. 52.

ibadah agama, lingkungan sosial masyarakat di mana peserta didik hidup bermain bersama teman-teman sebayanya dan sesuai pada keadaan kebutuhan mereka masing-masing dalam menghibur kegiatan mereka sehari-harinya dari ketika lingkungan tersebutlah harus sejalan dalam menitik beratkan setiap amanah untuk menentukan sikap religius dan sosial dari seorang peserta didik.⁷²

c. Perkembangan dalam Kecanggihan Teknologi Terkini

Teknologi terkini kian berkembang sangat pesat yang peranannya menjalin hubungan dengan menggunakan kecanggihan media tersebut seperti Whatshap, CD, Warnet Dunia Maya, Game Online, Instagram, Facebook yang menjadi telekomunikasi pada millennial sekarang ini, yang terkait persoalan cettingan, status, kritika netizen yang dapat menghambat pertumbuhan sikap yang baik kepada peserta didik jikalau pengaruh buruk sudah tertanam padanya sejak kecil. Solusinya dari semua itu ialah pengawasan dari setiap peranan orangtua, peranan pendidik sebagai guru dan masyarakat yang baik sikap dan keadaannya untuk membentuk sikap yang lebih baik lagi kepada mereka untuk kedepannya.⁷³

E. Solusi Menyelesaikan Masalah dalam Sikap Religius dan Sikap Sosial

Problem solving adalah problematika yang seharusnya terjadi dengan kenyataan pada saat ini adalah pengertian dari masalah, penyebab dari suatu masalah tersebut diadakannya suatu dicermati kembali dengan mencari data dari permasalahan dalam persoalan yang ada sehingga dilakukanlah penganalisisan dari suatu data yang terdapat dalam masalah.⁷⁴

Dalam kaedah Islam, langkah pemecahan masalah dalam Al-Qur`an adalah salah satunya dengan sistem musyawarah dan diskusi. Merujuk kepada dalil Al-Qur`an yang berbunyi terhadap cara dalam menyelesaikan persoalan masalah tersebut.

Istilah dari musyawarah terdapat didalam Al-Qur`an surah At-Talaq ayat 2-3, yang berbunyi:⁷⁵

⁷²*Ibid.*, h. 195.

⁷³*Ibid.*, h. 9.

⁷⁴Amin Widjaja Tunggal, 1993. *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 202.

⁷⁵Abdullah Ad-Dumaijim, 2016. *Konsep Kepemimpinan dalam Islam*, (Jakarta: Ummul Qura), h. 476.

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ تَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۝

Artinya: “Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu”. (Q.S Ath-Thalaq, 65 : 2-3).⁷⁶

Tafsiran Al-Azhar mengatakan takwa dapat mendatangkan suatu ketenangan dalam hati disebut juga dengan *thu`maninah* setiap kesabaran yang muncul saat permasalahan hadir sehingga akan menjadikan manusia itu kembali kepada rahmat Allah. Bertawakkal terhadap Allah Swt dalam prospek menyerahkan sepenuh jiwa raga dalam ketentuan yang Allah perkanankan kepada manusia itu agar berkepercayaan tidaklah Allah berpaling dan mengecewakannya. Sehingga menimbulkan seorang hamba tidak terlepas pada ridha-Nya adalah salah satu dari perbedaan orang yang bertawakkal kepada Allah Swt.⁷⁷

F. Penelitian Terdahulu

Pada bab terdapat keterangan bahwa dari pada persoalan berkaitan dengan yang lain, diantaranya:

1. Rahmatul Fitria Maulida tahun 2018 terbitan Malang berjudul “*Strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan pendidikan karakter religius siswa di SMP Al-Islam Pehnangka Paron Kabupaten Ngawi*”, pada keterangan ini mengupayakan dan menitikumpukan persoalan dalam pembelajaran kepada peserta didik sebagai acuan. Guru dalam menjelaskan materi yang telah dikuasai sebelumnya dan menjelaskan kepada peserta didik dengan bahasa yang mudah dipahami dan diaplikasikan peserta didik sesuai pada sikap religius yang bersandar pada dalil Al-Qur`an dan Hadis sehingga dapat menjauhkan peserta didik kepada perbuatan tercela termasuk menonton pornografi. Dalam hal itu peranan Guru Akidah Akhlak sangatlah dibutuhkan dalam mentransfer ilmu keagamaan dan keyakinan dalam beribadah kepada Allah.⁷⁸

⁷⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, h. 558.

⁷⁷Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz XXVIII*, h. 269.

⁷⁸Rahmatul Fitria Maulida, *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Siswa Di SMP Al-Islam Pehnangka Paron Kabupaten Ngawi*, (Malang: Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim FITK Prodi PAI, 2018), h. xix.

2. Miranda Astutiani tahun 2017 terbitan Mataram berjudul “*Peran guru akidah akhlak dalam membina perilaku sosial siswa kelas VII di MTs Nurul Wathan Remaja Tahun Pelajaran 2016/2017*”, Guru menggunakan teknik yang alamiah dalam penelitian ini disebutkan bahwa guru sebagai fasilitator ilmu pengatahuan bagi peserta didik lainnya dengan memahami sikap dan perilaku dari setiap diri peserta didik dan berupaya pendidik mengajarkan tindakan yang baik suatu permasalahan dari persoalan yang ada dan dapat memotivasi dengan perkataan dan perbuatan yang mencerminkan suri tauladan yang baik dalam membentuk sikap sosial yang baik.⁷⁹
3. Nuzula Anita Hidayati tahun 2015 terbitan Malang berjudul “*Strategi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial siswa di SMP Negeri 03 kota Malang*”, Pengaruh era globalisasi yang berkembang saat ini dapat merusak akhlak peserta didik termasuk dalam persoalan akhlak yang dapat menjauhkan seorang makhluk kepada Tuhannya dengan melalaikan segala perintah sehingga menjerumuskan peserta didik tidak mencerminkan sikap yang religius, maka peranan penting hadir pada setiap Guru Akidah Akhlak dalam membimbing sikap spiritual pada diri peserta didik.⁸⁰
4. Bertitiktuju pada penelitian diatas, terdapat pula perbedaan dan persamaan dari ke tiga permasalahan relevan tersebut, antara lain:
 - a. Perbedaannya adalah, pada penelitian pertama menjelaskan bahwa strategi pembelajaran sangat perlu digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung yang berguna kepada peserta didik supaya dapat mencermati dari apa yang sudah diterangkan oleh guru khususnya pada guru Akidah Akhlak. Permasalahan kedua menjelaskan bahwasanya peran guru itu berguna pada kegiatan persoalan-persoalan dalam menyelesaikan masalah yang ada, salah satunya ialah peran pendidik untuk membimbing dari sikap siswa terdapat dalam ruangan melalui pembelajaran, dan lingkungan sekitar rumahnya dalam pembelajaran. Sedangkan penelitian ketiga menjelaskan bahwasanya dalam mengembangkan kompetensi sikap seorang guru juga harus menguasai berbagai strategi pembelajaran agar seorang guru dapat mengetahui karakteristik yang mendasar dari seorang individu peserta didik tersebut.

⁷⁹Miranda Astutiani, 2017, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Perilaku Sosial Siswa Kelas VII di MTs Nurul Wathan Remaja Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Mataram: Skripsi UIN Malang FITK, Prodi PAI), h. xiii.

⁸⁰Nuzula Anita Hidayati, 2015, *Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa Di SMP Negeri 03 Kota Malang*, (Malang: Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim FITK Prodi PAI), h. xix.

- b. Persamaannya adalah sama-sama menjelaskan bahwasanya strategi itu sangat penting digunakan seorang guru dalam kegiatan proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak. Karena untuk mengetahui sikap atau karakteristik seorang peserta didik, maka sangat dibutuhkan adanya strategi khususnya pada pengembangan sikap dan moral dari siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan pada pengkajian ini dengan menggunakan sistem penelitian lapangan yang berjenis kualitatif yang diterapkan pada beberapa pertimbangan seperti dalam cara kaulitatif yaitu jenis penelitian laangan sehingga dapat diraih pada persoalan yang ada dengan cara mengungkapkan pada tujuan yang dimaksud pada karakteristik yang harus diraih sesuai pada rencana telah tersusun.⁸¹

Pengkajian dalam lapangan ini berjenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu strategi khusus yang terdapat dalam peruses pembelajaran pada guru akidah akhlak yang terealisasikan dalam memperoleh sikap keagamaan semantap dalam keyakinan dan kepercayaan serta sikap sosial yang diterjalin hubungan antara kepada peserta didik satu dengan peserta didik lain dilingkungan MAN 2 Model Medan.

Kenyataannya diungkapkan dengan fakta yang secara koefisien dihadapi berupa metode atau cara dalam mengungkit fakta secara akurat terhadap persoalan terjadi pada materi yang didapatkan. Peneliti melaksanakan kegiatan berupa suatu keahlian khusus yang sifatnya secara menyeluruh serta amanah sehingga didapatkanlah perbedaan setiap persoalan yang ada. Pengkajian dari seseorang terdapat persoalan diantaranya mimic, pantomimic, perkataan, tingkah laku sebagainya. Kegiatan ini merupakan pelaksanaan untuk persoalan dalam suatu masalah kepada hal yang menjadi konsep pemecahan suatu masalah.⁸²

Sedangkan pendapat Zainal Arifin bahwasanya bertumpu pada penelitian lapangan yang berjenis *field research* yaitu kaulitatif terhadap suatu keadaan yang harus diperoleh berdasarkan fakta yang benar sesuai pada ketentuan yang didapatkan secara objektif pada keadaan dengan tanpa adanya penipuan dari data-data yang ada.⁸³ Mencemati dari setiap kejadian yang menjadi persoalan dan keadaan, lingkungan masyarakat, perbuatan dan keyakinan perbedaan pendapat dalam akal pikiran terhadap suatu pribadi dan kelompok.⁸⁴

⁸¹Lexi J.Meleong, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 9.

⁸²Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), h. 14.

⁸³Zainal Arifin, 2011, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 140.

⁸⁴Muhammad Djunaidi Ghony dan Almansur, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), h. 13.

Upaya penulis meneliti peserta didik dalam memperoleh informasi dengan terjun langsung kelapangan sehingga mendeskripsikan terkait pada cara seorang pendidik membuat rancangan untuk merealisasikan proses dalam suatu pembelajaran pada Akidah Akhlak sehingga menciptakan perkembangan sikap. Bukan persoalan yang begini saja yang diperoleh dari penulis akan tetapi juga senantiasa mencermati kegiatan-kegiatan menyangkut tentang pembaharuan perbuatan sikap.

Selanjutnya keterkaitan dalam peninjauan proses pemecahan masalah yang mengarah pada deskriptif kualitatif dalam suatu penelitian. Bertitik-tumpuh kembali bahwa kualitatif itu merupakan deskriptif, yaitu informasi diperoleh mengedepankan persoalan data-data sesuai pada abjad terdapat dalam angka-angka ketentuan. Tujuan dari observasi teks yang terdapat rujukan-rujukan terlibat pada informasi agar lebih mencermati serta mempunyai data yang relevan adanya. Informasi tertulis yang didapatkan meliputi, daftar wawancara, daftar observasi lapangan, foto sebagai dokumentasi sendiri, dan rekaman suara dan video yang akurat kebenarannya terbukti.⁸⁵

Pendapat Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa cara penelitian kelapangan disebut metode kualitatif dengan ketetapan dalam menciptakan informasi yang bersifat deskriptif dengan ucapan-ucapan terdapat dan terucap dengan perkataan terhadap manusia dalam persoalan sikap untuk dicermati. Penelitian terhadap suatu pendekatan yang terdapat pada sifat deskriptif kualitatif melakukannya merupakan bentuk menerima informasi, mencermati ulang, sehingga menerapkannya dalam gaya kehidupan sehari-hari sebagai konsep dari suatu materi, faktual, yang telah teruji dengan fakta serta terstruktur. Pada persoalan ini penulis menguraikan, menerangkan, menjelaskan, mencatat dan memicu persoalan konsep dari keadaan sebelumnya berupaya untuk dicapai.

B. Lokasi, dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Keterangan yang meninjau pada lokasi penelitian ini adalah di MAN 2 Model Medan yang terletak di Jl. Pancing tepatnya di Kota Medan. Argument mengapa menentukan tindakan yang diteliti di madrasah tersebut disebabkan terletak berdekatan dengan jalan raya hanya berjarak sekitar 2 meter saja berhadapan sehingga gampang untuk dicari dan diketahui kepada seluruh kendaraan bermesin, terdapat pula keadaan madrasah yang sangat tentram dan

⁸⁵Emzir, 2010, *Metodologi Penelitian Analisis Data*, Cet. 1, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 3.

damai dalam kegiatan proses belajar dan mengajar dikarenakan madrasahnyanya bangunan yang tinggi dan kokoh serta luas sekolah yang sangat memadai sehingga tidak termaalahkan terhadap gangguan kebisingan dalam keramaian. Kemudian penulis mendapati beberapa orang disebutkan saja lima orang peserta didik yang masih bersikap jauh dari penerapan keagamaan.

Penelitian yang dilakukan haruslah mementingkan keperduliaan yang tinggi untuk memperoleh suatu kepentingan yang diinginkan yaitu menyelesaikan penelitian yang bagi dan bagus, maka seorang peneliti haruslah melihat keadaan bertempat pada lapangan tersebut sehingga dapat memudahkan bagi peneliti menjangkau tempat tersebut. Selain itu, peneliti juga memikirkan lapangan keberadaan tempat bagaimana persoalan keuangan, waktu yang akan terbuang dibandingkan waktu yang dialami saat ini, kemampuan.⁸⁶

2. Waktu

Penulis melaksanakan tugasnya dalam kinerjanya dilapangan mengenai strategi pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik MAN 2 Model Medan Tahun 2019, pada waktu yang sudah ditetapkan oleh pihak madrasah setelah penulis mendapatkan izin penelitian riset dilokasi tempat yaitu dengan izinnya wakil kepala madrasah kurikulum atas nama Bapak Darussalim, S.Ag, S.Pd.I, M.Pd kepada beberapa guru yang ditunjukan terkhusus pada mata pembelajaran Akidah Akhlak dengan waktu dari mulai selasa tanggal 25 Juni 2019 sampai dengan Senin tanggal 05 Agustus 2019 di mulai dari pukul pagi 08.00 sampai dengan selesainya pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dengan bersama pendidik serta siswa yang diajarkan.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Tugas yang dilaksanakan dilapangan penelitian pasti terhubung pada informasi secara lisan dan tulisan yang bersifat subjek maupun objektif. "Keterangan dari data yang diperoleh ialah teks yang ditulis oleh seorang peneliti, keadaan dalam menentukan secara nyata dan abjat. Keterangan yang diperoleh dari SK Menteri P dan K No. 0259/U/1977 tanggal 11 Juli 1977, menyatakan persoalan informasi yang berupa data tertulis maupun non tulisan merupakan persoalan nyata atau abjat merupakan teknik dalam memperoleh dan

⁸⁶Muhammad Djunaidi Ghony & Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 144.

menstrukturkan data yang penting. Selain itu juga data merupakan informasi yang diperoleh dalam suatu pencernaan data yang digunakan dalam keadaan membutuhkan”⁸⁷.

Informasi tertulis dan lisan tertuju pada suatu gambaran umum madrasah, ciri serta kriteria, uraian penjelasan tentang pendidik. Keterangan informasi tertulis dan non tulisan tersebut sehingga peneliti dapat memperoleh pengetahuan pada madrasah yang dapat berguna dalam mengembangkan keilmuan kepada kalangan pencari ilmu.

Selanjutnya menjelaskan tentang sumber data yang merupakan materi dari data yang dicermati setiap informasi tertulis dan non tulisan tersebut didapatkan dalam berupa data. Seandainya seorang peneliti menerapkan sistem observasi Tanya jawab atau disebut kuisisioner untuk perolehan informasinya, maka menyatakan tentang sumber data yang merupakan keadaan seseorang dalam merespon soal-soal menjadi permasalahan dalam keadaan saat itu secara tulisan dan non tulis yaitu jawaban dari perkataan disebut dengan responden.⁸⁸

2. Sumber Data

Sumber data diperoleh merupakan suatu dalam menambah informasi secara tertulis maupun non tulisan dalam keadaan tugas dilapangan. Responden berkaitan dalam mengungkapkan penelitian ini mengutip informasi dari WKM kurikulum, Guru atau seorang pendidik Akidah Akhlak, serta peserta didik kelas XI di MAN 2 Model Medan Kota Medan.

Menurut pendapat yang menyatakan bahwasanya cara observasi dan wawancara dilapangan terdapat beberapa, ialah penelitian dalam kepustakaan yang merupakan penelitian dapat diterapkan pada pertolongan dalam karakteristik suatu benda yang akan diperoleh dalam kepustakaan, diantaranya: buku, artikel, jurnal, majalah, berhubung pada keadaan saat ini.⁸⁹

Dari keterangan diatas, bahwa informasi yang didapatkan adalah suatu data kepustakaan berupaya dalam sandaran utama untuk mewujudkan penelitian yang berguna dan baik. Selain itu juga mengungkit dari keterangan-keterangan sekunder, yang menjadi kutipan. Sehingga menuntut seorang peneliti datang ke tempat yang menjadi keadaan dalam mencari dan mendapatkan informasi tertulis dan non tulisan terhadap keadaan yang ingin diperoleh

⁸⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik*, h. 161.

⁸⁸*Ibid.*, h. 172.

⁸⁹*Ibid.*, h. 102.

secara primer dengan jenis penelitian yang berkaitan kepada keadaan lapangan harus terselesaikan dan penelitian yang menitik beratkan pada lapangan.

Menurut pandangan lainnya bahwasanya data kaulitatif merupakan asas dalam pengungkitan yang berupaya untuk menguraikan informasi yang didapatkan melalui cara perolehan informasi tersebut baik secara tertulis dan non tulisan yang berupa data.⁹⁰ Sumber data yang mengakibatkan suatu tindakan dilapangan yang diperuntukkan dalam memperoleh data seperti dokumen tertulis yang menjadi subjek dalam pembahasan dari data yang dihasilkan.⁹¹ Menghasilkan beberapa macam dari sumber data, sebagai berikut:

1. Data primer

Keterangan yang mengatakan bahwa informasi secara tertulis dan non tulisan yang diperoleh melalui penelitian pada sumber yang paling pertama dari suatu tokoh yang bersifat informan.⁹² Berdasarkan pada maksud yang tersampaikan menyatakan bahwa sistem wawancara yang merupakan tanya jawab dan observasi pada seorang pendidik Akidah Akhlak

2. Data sekunder

Informasi yang tertulis dan non tulisan berupa data yang sering dapat terstruktur dan tersistematis dalam suatu dokumen, seperti informasi data terdapat pada suatu tempat secara demografis pada suatu keadaan tempat yang bersifat terungkap pada ketentuan dalam program perguruan tinggi serta terkait pada tempat atau lapangan yang mau ditempuh dalam suatu penelitian.⁹³

Penelitian yang bertumpu untuk mendapatkan data secara akurat dan terampil lengkap dalam menemukan suatu dukungan dalam sebuah data yang bersifat sekunder yaitu seperti foto dalam kegiatan pembelajaran dan wawancara langsung, asip mengenai sejarah MAN 2 Model Medan dan dokumentasi mengenai strategi pembelajaran Guru Akidah Akhak dan pembentukan yang tampak pada peserta didik yang ada.

⁹⁰Hamid Patilina, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), h. 87.

⁹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Bima Karya, 1989), h. 102.

⁹²Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), h. 84.

⁹³*Ibid.*, h. 85.

D. Teknik Pengumpulan Data

Keterangan yang menyangkut keahlian dalam memperoleh informasi tertulis dan non tulisan dalam penelitian, peneliti menggunakan cara penelitian lapangan sebagai Tanya jawab dan memperoleh data-data, yaitu:

1. Observasi

Teknik lapangan dalam penerimaan berkas mendapatkan karakteristik menjadi spesifik secara perbandingan dapat metode sebagainya, ialah secara kuesioner penelitian lapangan. Lapangan dengan berinteraksi antar sesama secara observasi sehingga tanpa terlepas kepada seseorang dan pedoman-pedoman mengenai keadaan pada lazimnya. Pengumpulan informasi tertulis dan non tulisan dalam tindakan penelitian yang dihasilkan dilapangan memperoleh tentang sikap manusia, kinerja, prospek-prospek pada alam serta responden mampu dicermati tingkatannya. Pada prospek penggunaan dalam pencapaian informasi dilapangan yang berobservasi berperan serta disebut *participant observation* serta tanpa adanya observasi tutur berperan serta disebut *non participant observation*. Uraian selanjutnya pada persoalan masalah dilapangan diperoleh mendapat suatu keahlian dalam mencapai tekstur serta tanpa teksturnya.⁹⁴

Penerapan dalam melaksanakan penelitian berjenis observasi ini mencermati setiap perkembangan keadaan pada madrasah khususnya situasi dalam kelas XI ketika dalam proses pembelajaran, interaksi peserta didik dengan temannya, guru, maupun lingkungan sekitar. Dalam pengamatan ini bertujuan ingin mencermati strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik MAN 2 Model Medan. Cara mendapatkan hasil dalam penelitian pada perolehan secara menyeluruh termasuk persoalan penerimaan informasi penelitian seperti tingkah laku, kinerja dapat diterapkan pada seorang pengkaji.⁹⁵

2. Wawancara

Pandangan yang menyatakan tentang hasil Tanya jawab pada program penelitian dapat dijadikan diskusi dalam komunikasi diterapkan pada seorang peneliti disebut

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 203-204.

⁹⁵ Johni Dimiyati, 2013, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), h. 92.

diskusi dalam mendapatkan data terhadap orang yang ditanyai atau disebut dengan diskusi Tanya jawab.⁹⁶

Sedangkan peneliti menerapkan ide dan gagasan terhadap informan pada lokasi MAN 2 Model Medan Kota Medan adalah pendidik dalam mata pembelajaran Akidah Akhlak kepada peserta didik yang menempuh pembelajaran kelas XI baik pada jurusan yang terfokus pada IPA (Ilmu pengetahuan Alam), maksud dalam penelitian ini sebagai sarana untuk memperoleh hasil yang secara akurat pada suatu pembelajaran Akidah Akhlak dalam menerapkan suatu bentuk yang bersifat religius sesuai keagamaan serta hubungan interaksi pada lingkungan masyarakat sosial terhadap peserta didik di MAN 2 Model Medan.

3. Dokumentasi

Tulisan atau coretan penting terhadap suatu keadaan yang terdapat didalamnya kejadian penting akan tetapi yang telah terlewatkan berupa teks-teks yang tertulis. Seorang pengkaji dalam mencermati teks-teks yang tertulis diantaranya majalah, artikel, buku, notulen harian sebagainya.⁹⁷

Data yang diperoleh dalam studi yang didapatkan dalam suatu penelitian yang tertuang didalamnya mengenai substansial mengenai MAN 2 Model Medan mengenal pendidik dengan peserta didik untuk menerapkan sistem aturan yang berlaku sehingga dilakukannya tindakan pada peserta didik, yang menyatakan cara yang digunakan melalui penelitian lapangan disebut kualitatif yang dilaksanakan dalam menerapkan keadaan saat itu di dapatkan dari sumber informasi atau data bersifat primer serta menggunakan prinsip lapangan untuk berpengaruh pada proses persoalan Tanya jawab yang secara seksama dari hasil data-data yang didapatkan. Penerimaan total dari informasi pada penelitian menggunakan teknik kualitatif fokus kepada seorang peneliti itu dalam mendapatkan informasi dan berkomunikasi dalam format informan dan khusus pada seorang peneliti. Prinsip perolehan informasi tertulis maupun non tulisan ini dengan langkah observasi, wawancara dan dokumentasi.⁹⁸

⁹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik*, h. 155.

⁹⁷*Ibid.*, h. 158.

⁹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 62.

E. Teknik Analisis Data

Langkah dalam pengkajian pada lapangan dengan cara melaksanakan prinsip pencermatan deskriptif kualitatif. Cara ini berupaya menggambarkan model yang struktur sesuai pada kenyataan sehingga pengkaji dipermudah dalam melangsungkan objeknya. Cara deskriptif ialah mencermati kegiatan untuk menyelesaikan suatu problema didapatkan dalam melukiskan keadaan objek penelitian terjadi. Pada kenyataannya terlihat secara benar sesuai pada fakta yang membuktikan.⁹⁹

Penjelasan deskriptif merupakan tujuan yang awalnya diterapkan dalam sistem proses pembelajaran ialah menjelaskan sistem pengkajian yang telah terstruktur keadaannya.¹⁰⁰ Seorang pengkaji masalah yang ada harus melibatkan dirinya dalam mencermati peristiwa yang sesuai fakta pada lapangan penelitian. Maksudnya dalam memperoleh keadaan serta dapat merumuskan keadaan tersebut pada berkelakuan yang bagus.

Pencermatan informasi secara tertulis maupun non tulisan berupa data yang berjenis kualitatif ialah persoalan dalam keadaan mencermati arah kinerja dalam persoalan serupa, berupa keadaan informasi dalam pengungkapan informasi dalam pemberian rangkuman dan dikumpulkan.¹⁰¹ Mencermati informasi yang ada pada ketentuan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dilaksanakan pada awal mencapai keterangan ditempat dan berupaya dalam menyelesaikan tindakan ditempat tersebut. Analisis perolehan pada pencermatan serta menerangkan keadaan sebelum menghadiri kegiatan dalam meneliti kelapangan tempat secara langsung berlaku pada pencatatan perolehan dalam penelitian dari informasi yang diutamakan pada selama terjadi penelitian tersebut pada tempat seksama pada penerimaan informasi tertulis maupun non tulisan.¹⁰²

1. Analisis data sebelum ke lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.¹⁰³

⁹⁹Hadari Nawawi, h. 73.

¹⁰⁰C. Asri Budiningsih, 2005, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: RIneka Cipta), h. 11.

¹⁰¹Andi Prastowo, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), h. 238.

¹⁰²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 245.

¹⁰³*Ibid.*, h. 246.

2. Analisis data di lapangan model Miles dan Huberman

Dalam proses analisis data, terdapat tiga komponen didalamnya:¹⁰⁴

a. Reduksi Data

Data yang di MAN 2 Model Medan diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Hal yang penulis dapatkan dari observasi dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

¹⁰⁴*Ibid.*, h. 249-253.

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data selain digunakan menyanggah baik apa-apa yang dituduhkan pada penelitian kualitatif disangka tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak bisa dipisahkan dari penelitian kualitatif. Dengan kata lain, apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif, jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.¹⁰⁵

Berikut dipaparkan teknik-teknik keabsahan data.

1. Persistent observation disebut ketekunan pengamatan

Teknik ini menuntut agar peneliti kualitatif mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tertantif dan penalaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan. Berkenaan dengan hal ini, peneliti mengikuti dan mengamati pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak guna memahami lebih mendalam kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar dari itu untuk keperluan pengecekan atau berbagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, menurut Patton berarti dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.¹⁰⁶ Teknik triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara pada sumber data primer.

3. Peer debriefing disebut pengecekan teman sejawat

Orang yang memberikan debriefing harus seorang yang menjadi teman peneliti, seorang yang banyak mengetahui tentang bidang substantive dan metodologis. Orang yang memberikan debriefing haruslah seseorang yang sudah dipersiapkan untuk mengambil peran secara serius, baik peneliti ataupun orang yang memberikan debriefing harus tetap mempertahankan hasil-hasil rekaman untuk kepentingan jejak

¹⁰⁵Lexi J.Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 320.

¹⁰⁶Muhammad Djunaidi Ghony & Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 321

pemeriksaan, untuk referensi, kemudian peneliti ketika hendak berusaha untuk menyusun kembali pemikiran mengapa inkuiri muncul seperti yang terjadi semula.¹⁰⁷

4. Member checks disebut pengecekan anggota

Pengecekan anggota yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran dan kesimpulan. Yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat dan mereka dimintai pendapat.¹⁰⁸

G. Prosedur Penelitian

Tahap-tahapan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Memilih lokasi penelitian dalam menentukan lapangan penelitian dengan pertimbangan bahwa MAN 2 Model Medan adalah sekolah yang sebagian peserta didiknya masih berperilaku kurang baik. Sehingga peneliti melakukan penelitian yaitu strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik di MAN 2 Model Medan.
 - b. Menyusun skripsi penelitian. Skripsi penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.
 - c. Mempersiapkan semua hal yang diperlukan dalam penelitian lapangan, seperti pertanyaan yang akan dipertanyakan saat interview.
2. Tahap pelaksanaan penelitian
 - a. Melakukan pengamatan ke MAN 2 Model Medan. Objek penelitian yang diamati adalah kondisi sekolah, tingkah laku peserta didik, guru Akidah Akhlak serta strategi guru dalam membentuk pendidikan sikap religius dan sikap sosial peserta didik, analisis serta solusi yang menjadi temuan dari penelitian yang dilakukan di MAN 2 Model Medan.
 - b. Melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak tentang strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik di MAN 2 Model Medan.

¹⁰⁷*Ibid.*, h. 322.

¹⁰⁸Nuzula Anita Hidayati, 2015, *Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spritual Dan Sikap Sosial Siswa Di SMP Negeri 03 Kota Malang*, (Malang: Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim FITK Prodi PAI), h. 68-81.

- c. Mengumpulkan semua data yang dianggap perlu melalui metode dokumentasi, seperti data tentang gambaran umum madrasah, peserta didik serta guru.
3. Tahap akhir penelitian
 - a. Setelah semua data terkumpul, peneliti memilih data yang diperlukan untuk dianalisis dan dideskripsikan agar dihadapkan pemahaman dan hasil penelitian yang utuh tentang strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik di MAN 2 Model Medan.
 - b. Menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan sesuai dengan yang ditetapkan oleh fakultas.¹⁰⁹

H. Sistematika Pembahasan

Adapun penulisan ini agar mudah untuk dipahami dalam tata urutan pembahasannya, maka penulis perlu mencantumkan sistematika pembahasannya. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini uraian pembahasannya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : Landasan Teoritis, dalam bab ini ungkapan pembahasannya meliputi strategi pembelajaran guru akidah akhlak, sikap religius, sikap sosial, faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial, solusi menyelesaikan masalah dalam sikap religius dan sikap sosial dan penelitian terdahulu.

BAB III : Metode penelitian, dalam bab ini cakupan pembahasannya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, prosedur penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB IV : Temuan dan pembahasan, dalam bab ini uraian pembahasannya diantaranya temuan umum, menerangkan sejarah MAN 2 Model Medan, profil MAN 2 Model Medan, visi, misi, dan Tujuan MAN 2 Model Medan, kondisi tenaga pendidik dan kependidikan, keadaan peserta didik, struktur organisasi MAN 2 Model Medan

¹⁰⁹Rahmatul Fitria Maulida, *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Siswa Di SMP Al-Islam Pehnangka Paron Kabupaten Ngawi*, (Malang: Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim FITK Prodi PAI, 2018), h. 251-58.

dan analisis pembelajaran guru akidah Akhlak. Temuan khusus, mencakup strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik MAN 2 Model Medan tahun 2019, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik MAN 2 Model Medan tahun 2019, solusi menyelesaikan masalah dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik MAN 2 Model Medan tahun 2019 serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup, dalam bab ini keterangan pembahasannya merupakan kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah MAN 2 Model Medan

Berdasarkan histori Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Medan yang sebelumnya bernama “MAN 2 Model” terlebih dahulu beroperasi melaksanakan program pendidikan dengan nama “PGAN”, singkatan dari Pendidikan Guru Agama Negeri. PGAN merupakan institusi pendidikan agama Islam pertama didirikan oleh Kementerian Agama di Sumatera Utara. PGAN ini berdiri di Medan pada tahun 1957 berlokasi di Marindal dengan mempergunakan lokasi gedung pendidikan *Al-Jam'iyatul Washliyah*.

Pada masa awal berdiri PGAN, Kementerian Agama belum menyiapkan gedung belajar khusus untuk keperluan pendidikan itu. Kementerian Agama mengambil inisiatif untuk melakukan kontrak perjanjian tertulis guna menumpang kepada pihak pengelola *Al-Jam'iyatul Washliyah*, dengan kesepakatan bahwa sebelum Kemenag mampu menyiapkan pendirian gedung belajar PGAN, maka *Al-Jam'iyatul Washliyah* memberikan hak pakai sementara, dan jika gedung PGAN berdiri, Kemenag harus mengembalikan hak milik itu sepenuhnya kepada *Al-Jam'iyatul Washliyah*.

Pada tahun 1992, Menteri Agama RI Munawir Sjazali mengeluarkan Keputusan Menag Nomor 42 Tahun 1992 tentang pengalihan PGAN menjadi MAN. Pada tahun itu pula PGA dinyatakan setara dengan SMA, seiring dengan Keputusan Mendikbud tentang pengalihan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA). Selanjutnya pada tahun 1998, MAN 2 berubah nama dan dikukuhkan oleh Menteri Agama menjadi “MAN 2 Model”.

Pengukuhan ini dilakukan untuk menjadikan MAN 2 sebagai MAN percontohan bagi seluruh Madrasah Aliyah di wilayah Sumatera Utara. Madrasah ini mendapat kepercayaan dari Kementerian Agama RI untuk dijadikan model tentu saja dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, antara lain: letaknya yang strategis di tengah kota yang mudah dilalui oleh berbagai jenis alat transportasi darat, memiliki areal luas yang memungkinkan dilaksanakannya peningkatan sarana/fasilitas, kualitas guru yang ditandai dengan profesionalitas dan tingkat pendidikannya, keberhasilan para alumninya diterima pada perguruan tinggi favorit di luar

Sumatera bahkan di luar negeri, keberhasilan daya jual alumninya untuk diterima bekerja pada kebanyakan instansi pemerintah maupun swasta, dan sebagainya.

Banyak pihak menyambut positif upaya Kementerian Agama dalam menetapkan madrasah ini menjadi model, karena dinilai dapat meningkatkan citra MAN 2 di tengah publik yang sebelumnya sering dipandang sebagai lembaga pendidikan kelas dua (*second class*) setelah lembaga pendidikan menengah umum.

Sejak berdirinya hingga saat ini, MAN 2 telah mengalami 11 periode kepemimpinan, yaitu: H.Bustami Ibrahim (Kepala PGAN 1957-1962), Ibrahim Abdul Halim (Kepala PGAN 1962-1965), Abdul Malik Syafi'i (Kepala PGAN 1965-1977), Drs.Nazaruddin Yassin (Kepala PGAN 1977-1988), Drs.H.Miskun AR, MA (Kepala PGAN 1988 1993), Drs.H.Musa (Kepala MAN/MAKN 1993-1998), Drs.H.Yulizar, M.Ag (Kepala MAN 2 Model Medan/1998-2000), Drs.H.M.Hadi KS (2000-2002), Drs. H.Syaifulsyah (2002-2005), Drs.H.Ali Masran Daulay, S.Pd, MA (2005 2009), Drs.H.Amarullah, SH, M.Pd (2009-2013), Drs.H.Anwar AA (Plt. Kepala 2013-2014), Dr.H.Burhanuddin,M.Pd (2014 – 2018) dan Irwansyah, MA (2018 – Sekarang).

2. Profil MAN 2 Model Medan

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari pihak Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum atau sebagai pelengkap dari pihak tata usaha MAN 2 Model Medan, dapat diuraikan dibawah ini :

- Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan
- Nama Kepala Madrasah : Irwansyah, MA
- Alamat : Jl. Williem Iskandar No. 7A
- Desa/Kelurahan : Sidorejo
- Kecamatan : Medan Tembung
- Kode Pos : 20233
- Telephon : 061-4524713
- E-Mail Madrasah : man2model_medan@yahoo.co.id
- Status Madrasah : Negeri
- Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 311127503002
- Nomor Pokok Madrasah Nasional : 60725194
- Tahun Berdiri : 1992
- Peringkat Akreditasi : A

- Tahun Akreditasi : 2018

3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Model Medan

Adapun visi, misi dan tujuan yang diperoleh penulis dari pihak Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum atau sebagai pelengkap dari pihak tata usaha MAN 2 Model Medan, antara lain :

a. Visi MAN 2 Model Medan

Islami, Integritas, berprestasi dan cinta lingkungan

b. Misi MAN 2 Model Medan

1. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan berbasis pada akhlakul karimah dan prestasi
2. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan berkarakter Indonesia
3. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan yang bernuansa lingkungan
4. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan sistematis dan berteknologi
5. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan berbasis penelitian dan pengembangan

c. Tujuan MAN 2 Model Medan

1. Terwujudnya proses pembelajaran dan latihan berbasis akhlakul karimah yang diiringi oleh prestasi siswa
2. Terwujudnya proses pembelajaran dan latihan guru guna mempersiapkan siswa berprestasi
3. Dihasilkannya standar proses pembelajaran yang mengedepankan pembentukan karakter Islami
4. Dihasilkannya karakter Islami sesuai standar panduan proses pembentukan karakter pada siswa
5. Terwujudnya lingkungan madrasah yang asri sesuai standar dan kriteria Madrasah Adiwiyata Nasional dan Mandiri
6. Terwujudnya manajemen madrasah yang sistematis berbasis teknologi informasi dan multimedia
7. Terselenggaranya pembelajaran dan latihan berbasis multimedia yang sistematis di lingkungan warga madrasah
8. Terwujudnya proses pengambilan kebijakan madrasah berdasarkan data riset internal dan eksternal madrasah

9. Terwujudnya kegiatan pembelajaran berbasis ilmiah siswa sesuai minat dan bakat yang terbimbing
10. Terwujudnya citra madrasah akademik dan ilmiah (*scientific*) lewat proses pembelajaran dan latihan serta prestasi para siswa dan guru.

4. Kondisi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

MAN 2 Model Medan sebagai contoh, pusat sumber belajar dan pusat pemberdayaan, memiliki tenaga pendidid dan kependidikan yang cukup memadai kriteria yang telah ditetapkan baik PNS maupun Non PNS atau Honorer. Sebagaimana yang digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel IV
Tenaga Pendidik

No	Guru	Jumlah	Keterangan
1	PNS	72 Orang	-
2	Non PNS	57 Orang	-
Jumlah		129 Orang	

Sumber: Tata Usaha Sekolah MAN 2 Model Medan Juni 2019

Tabel V
Tenaga Kependidikan

No	Pegawai	Jumlah	Keterangan
1	Bendahara	1 Orang	-
2	Staf Bendahara	1 Orang	-
3	Ka. Tata Usaha	1 Orang	-
4	Staff Tata Usaha	13 Orang	-
5	Pegawai Piket Pancing	2 Orang	-
6	Pegawai Piket Helvetia	1 Orang	-
Jumlah		19 Orang	

Sumber: Tata Usaha Sekolah MAN 2 Model Medan Juni 2019

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik MAN 2 Model Medan pada tahun pelajaran 2019/2020 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel VI
Kondisi Peserta Didik 2019-2020

Kelas	Jurusan					Jumlah
	Seluruh	IA	IPB	IPA	IPS	

	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	
X	384	508	58	54	30	45	211	306	85	103	892
XI	320	484	61	58	9	20	150	273	96	109	804
XII	266	409	40	51	6	58	133	216	87	84	675
Jumlah Total											2371

Sumber: Tata Usaha Sekolah MAN 2 Model Medan Juni 2019

6. Struktur Organisasi MAN 2 Model Medan

Untuk mencapai tujuan keterlibatan seluruh anggota dalam suatu organisasi sangat dibutuhkan susunan pengurus organisasi dan merupakan langkah dari keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan didalamnya ada pembagiantugas, koordinasi dan kewenangan dalam setiap jabatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian Tata Usaha dapat dikemukakan struktur organisasi MAN 2 Model yang tertera dalam gambar. Pada gambar tersebut terlihat bahwa Komite Madrasah serta kepala sekolah sama-sama memiliki fungsi mengelola madrasah, Kepala Madrasah dibantu oleh empat WKM yaitu: 1) WKM bidang Kurikulum, 2) WKM bidang Kesiswaan, 3) WKM bidang sarpras dan 4) WKM bidang humas.

Tabel VII
Struktur Organisasi Madrasah

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Irwansyah, MA	Kepala Madrasah	Akidah Akhlak
2	Darussalim, S.Ag, S.Pd, M.Si	WKM Kurikulum	Biologi
3	Marsidi, S.Pd, M.Si	WKM Kesiswaan	Geografi
4	Muhammad Nur Eddy, S.Ag, M.Si	WKM Humas	Matematika
5	Dra. Hj. Nur Asmah Harahap, MA	WKM Sarana Prasarana	Akidah Akhlak
6	Sahlan Lubis, S.Pd.I	Penjab Lokasi Helvetia/Kalab Agama	Quran Hadis
7	Dra.Hj.Nursalimi, M.Ag	Kepala Perpustakaan	Fikih
8	Suyati, S.Pd, M.PKim	Kepala Asrama	Kimia
9	Rini Syahrayni Hasibuan, S.Pd, M.Si	Kalab Biologi	Biologi
10	Dra.Hj.Arfa Lubis, S.Pd	Kalab Fisika	Fisika
11	Dra.Hj.Fauziah, M.Pd	Kalab Kimia	Kimia
12	Elen Wardani Siregar, S.Pd, M.Pd	Kalab Bahasa	Bahasa Indonesia
13	Drs.Haris Alfuadi	Kalab IPA Helvetia	Biologi
14	Pandapotan Harahap, S.Pd, M.Pd, M.P.Fis	Kalab Komputer	Fisika
15	Drs.Ranto Lubis	Kepada Bengkel Tata	Quran Hadis

		Boga/Tata Busana	
16	Dra.Erlina Siregar	Koordinator Program Tahfiz Lokasi Pancing	Quran Hadis
17	Mukhlis, S.Ag	Koordinator Program Tahfiz Lokasi Helvetia	SKI
18	Dra.Hj.Yusro Adriani, S.Pd	Koordinator Program Pengembangan Bakat dan Minat	Fisika
19	Zuraidah Damanik, S.Psi, S.Pd.I, M.Psi	Koordinator BP/BK	BP/BK
20	Khairullah, S.HI	Staf WKM Kurikulum/Wali Kelas XII-IA 1	Ilmu Hadis/Usul Fikih
21	Drs.H.Anwar AA	Staf WKM Kurikulum	Akidah Akhlak
22	Al-Farsi, S.Pd	Staf WKM Kesiswaan/Wali Kelas XI-IPA 8	Penjaskes
23	Muhammad Iqbal, S.Pd	Staf WKM Sarpras/Wali Kelas X-IPA 8	Sejarah
24	Imam Muttaqin, S.HI, MA	Staf WKM Humas/Wali Kelas XI-IA 1	Ilmu Kalam/Usul Fikih
25	Dra.Erna Reny Sitepu	Wali Kelas X-IPA 1	Matematika
26	Intan Kurnia, S.Pd	Wali Kelas X-IPA 2	PKN
27	Riduan Pohan, S.Pd	Wali Kelas X-IPA 3	Kimia
28	Nuraja Siregar, S.Ag	Wali Kelas X-IPA 4	Akidah Akhlak
29	Fadhilah Juliyanti Harahap, S.Pd, M.Si	Wali Kelas X-IPA 5	Matematika
30	T.Halimatussakdiah, S.Ag	Wali Kelas X-IPA 6	Bahasa Inggris
31	Dra.Jati Setiasih, M.Si	Wali Kelas X-IPA 7	Kimia
32	Rahmawati Harahap, S.Pd	Wali Kelas X-IPA 9	Bahasa Indonesia
33	Dra.Hj.Laili Rahmaini Hasibuan, MA	Wali Kelas X-IPA 10	Akidah Akhlak
34	Jamilah Daulay, S.Pd	Wali Kelas X-IPA 11	Matematika
35	Dra.Rosalina	Wali Kelas X-IPS 1	Ekonomi
36	Bulgansyah Ritonga, S.Pd	Wali Kelas X-IPS 2	Bahasa Inggris
37	Dra.Hj.Nipah Simanullang, MA	Wali Kelas X-IPS 3	Akidah Akhlak
38	Chairunnisa Wulan Sari, S.Pd	Wali Kelas X-IPS 4	Geografi/Sosiologi
39	Ismarika, S.Pd	Wali Kelas X-IPS 5	Sejarah
40	Fatimah Nasution, S.Ag, S.Pd, M.Pd	Wali Kelas X-IPB 1	Bahasa Inggris
41	Humairoh Rangkuti, S.Pd	Wali Kelas X-IPB 2	Bahasa Jerman
42	Syarifah Hannum Siregar, S.S, S.Pd	Wali Kelas X-IA 1	Bahasa Indonesia
43	Dra.Hj.Khairani Hasibuan	Wali Kelas X-IA 2	Matematika

44	Abdul Roni, MA	Wali Kelas X-IA 3	Tafsir/Usul Fikih
45	Eddy Junaidi Tumanggor, S.Pd	Wali Kelas XI-IPA 1	Matematika
46	Dra.Hj.Asmi, S.Pd	Wali Kelas XI-IPA 2	Fisika
47	Dra.Hj.Habibah, M.Pd	Wali Kelas XI-IPA 3	Biologi
48	Mukhtar Riza Akbar, S.Pd	Wali Kelas XI-IPA 4	Penjaskes
49	Dra.Hj.Ellya Hafni	Wali Kelas XI-IPA 5	Matematika
50	Fahri Hanim, S.Pd	Wali Kelas XI-IPA 6	Fisika
51	Roslina Nasution, S.Pd	Wali Kelas XI-IPA 7	Bahasa Indonesia
52	Lili Primamori Harahap, S.Pd	Wali Kelas XI-IPA 9	Biologi
53	Rina Moga Sari, S.Pd	Wali Kelas XI-IPA 10	Bhasa Indonesia
54	Ridhali Raja Mandadwika Harahap, S.Pd	Wali Kelas XI-IPA 11	Seni Budaya
55	Drs.Hamsar Harahap	Wali Kelas XI-IPS 1	Ekonomi
56	Drs. Zam`an	Wali Kelas XI-IPS 2	Penjaskes
57	Dra.Rahmawati Nasution, S.Pd	Wali Kelas XI-IPS 3	Fisika
58	Faridah, S.Pd	Wali Kelas XI-IPS 4	Prakarya
59	Irwansyah, Siregar, S.Pd	Wali Kelas XI-IPS 5	Penjaskes
60	Hartini Br Hutabarat, S.Pd, M.Hum	Wali Kelas XI-IPB 1	Bahasa Inggris
61	Sangkot Melinda, S.Pd	Wali Kelas XI-IPB 2	Bahasa Inggris
62	Dra.Hj.Musyfirah, MA	Wali Kelas XI-IA 2	Bahasa Arab
63	Rabiah Safriza, S.Pd	Wali Kelas XI-IA 3	Bahasa Indonesia
64	Dra. Gusma Gabe Sahara Siregar	Wali Kelas XII-IPA 1	Matematika
65	Dra.Hj.Misbah Su`aidah, S.Pd	Wali Kelas XII-IPA 2	Bahasa Indonesia
66	Dra.Hj.Syahriah Lubis, MA	Wali Kelas XII-IPA 3	Bahasa Arab
67	Juliati, S.Pd	Wali Kelas XII-IPA 4	Bahasa Indonesia
68	Dra.Hj.Ida Iriani, M.Pd	Wali Kelas XII-IPA 5	Biologi
69	Dra.Hj.Roslinawati Harahap, M.Si	Wali Kelas XII-IPA 6	Matematika
70	Fadhliati Harna, S.Pd	Wali Kelas XII-IPA 7	Sejarah
71	Dra.Iswani	Wali Kelas XII-IPA 8	Matematika
72	Dra.Suriati, S.Pd, M.Pd	Wali Kelas XII-IPA 9	Bahasa Inggris
73	Dra.Hj.Khairani, S.Pd	Wali Kelas XII-IPA 10	Fisika
74	Muhammad Darwin Harahap, S.Pd, M.Pd	Wali Kelas XII-IPA 11	Matematika
75	Ade Hafni, S.Pd	Wali Kelas XII-IPS 1	Sejarah
76	Asmita, S.Pd	Wali Kelas XII-IPS 2	Ekonomi
77	Rita Zahara, S.Ag, MA	Wali Kelas XII-IPS 3	Sosiologi
78	Dra.Hj.Siti Ruhil Nasution, S.Pd	Wali Kelas XII-IPS 4	Bahasa Arab

79	Khadijah Nasution, S.Pd	Wali Kelas XII-IPS 5	Sosiologi
80	Surahman Saragih Turnip, S.Pd	Wali Kelas XII-IPB 1	Bahasa Jerman
81	Dra.Malarita	Wali Kelas XII-IPB 2	Bahasa Indonesia
82	H.Syarifuddin Batubara, S.Ag	Wali Kelas XII-IA 2	SKI
83	H.Muhammad Yusuf, MA	Wali Kelas XII-IA 3	Quran Hadis/Ilmu Hadis
84	Dra.Linda Dina Savitri, MA	Guru Mata Pelajaran	Quran Hadis/Akidah Akhlak
85	Masni Nasution, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Biologi
86	Pricilla Ayu Elvira, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Biologi
87	Siti Rohana Siregar, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Kimia
88	Ismaniar, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Matematika
89	Syifa Hayaty Rangkuty, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Matematika
90	Putri Udur Panjaitan, M.Pd	Guru Mata Pelajaran	Geografi
91	Faizun Masyiah Ulya HSB, M.Pd	Guru Mata Pelajaran	Geografi/Sosiologi
92	Fajri Lailatul Jum`ah, M.Si	Guru Mata Pelajaran	Sejarah/Antropologi
93	Bayu Astawa Purba, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Sejarah
94	Samsul Bahri, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Sejarah
95	Imran Setia Budi Sihombing, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Ekonomi
96	Rosyida Hasibuan, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Ekonomi
97	Mira Asmara, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Antropologi/Sosiologi
98	Madina Qudisia Lubis, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	PKN
99	Muhammad Abdul Haris, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	PKN
100	Daud Rifa`I Harahap, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Penjaskes
101	Faldy Subraza Adrian, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Penjaskes
102	Mar`ie Muhammad, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Penjaskes
103	Siti Amalia Nasuha, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Penjaskes
104	Kalsum, S.Kom	Guru Mata Pelajaran	Prakarya
105	Lili Hamdani, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Prakarya
106	Lastri Rantika Harahap, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Prakarya
107	Muhammad Fajar Afriza, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Seni Budaya
108	Siti Ramadhani Siregar, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Seni Budaya
109	Suaidah, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
110	M.Iqbal, Lc	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Arab

111	Ahmad Mafaid Nasution, M.HI	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Arab
112	Fauziah Nur Azizah, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Arab
113	Zaitun Aida, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Arab
114	Humairoh, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Jerman
115	Julianis Clara Debora, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Jepang
116	Zaitun, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Quran Hadis
117	Drs.H.Syarifuddin Hasan	Guru Mata Pelajaran	Fikih
118	Armansyah Putra, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Fikih
119	M.Riza Afwan Nst, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	Fikih
120	Sapri, S.Pd.I, MA	Guru Mata Pelajaran	SKI
121	Husni Latifah, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	SKI
122	Fadlan Kamali Batubara, S.Fil.I, M.Ag	Guru Mata Pelajaran	Fikih/Usul Fikih/Akidah Akhlak
123	Khairun Naim, S.Pd.I	Guru BK/BP Lokasi Helvetia	BK/BP
124	Fauzi Pane, S.Pd	Guru BK/BP Lokasi Pancing	BK/BP
125	Zul Efendi Matondang, S.Pd.I	Guru BK/BP Lokasi Helvetia	BK/BP
126	Rizkina Muda Dalimunthe, S.Pd.I	Guru BK/BP Lokasi Pancing	BK/BP
127	Deni Pradana Siregar, S.Pd	Guru BK/BP Lokasi Pancing	BK/BP
128	Elfi Rahmi Harahap, S.Pd.I	Guru Piket	Piket
129	Citra Nanda Utami Siregar, S.Pd	Guru Piket	Piket

Sumber: Tata Usaha Sekolah MAN 2 Model Medan Juni 2019

7. Analisis Pembelajaran Guru Akidah Akhlak

Berdasarkan analisis pembelajaran ini penulis akan menjelaskan tentang analisis materi Akidah Akhlak seperti tabel di bawah ini:

Tabel VIII
Analisis Materi Akidah Akhlak

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar Semester Ganjil	Indikator	Analisis
Akidah Islam	. Meyakini Kesempurnaan Akidah Islam, meyakini ajaran tauhid dalam kehidupan sehari-hari serta menghayati Akhlak Islam dan metode peningkatan	Memahami pengertian, ruang lingkup, metode peningkatan kualitas dan keutamaan Akidah Islam	Menjelaskan macam-macam, tauhid (tauhid uluhiyyah, rububiyah ,

<p>kualitasnya.</p> <p>Terbiasa bertauhid dalam kehidupan sehari-hari dan terbiasa menerapkan metode-metode peningkatan kualitas akhlak dalam kehidupan</p>	<p>Menjelaskan macam-macam, tauhid (tauhid uluhiyyah, rububiyyah, mulkiyyah, rahmaniyyah, `ubudiyyah, asma` wa sifat), dan metode meningkatkan kualitas akhlak (metode keteladanan uswatun hasanah, kebiasaan, ibrah, mau`izah dan perumpamaan tamtsil)</p>	<p>mulkiyyah, rahmaniyyah, `ubudiyyah, asma` wa sifat), induk-induk akhlak terpuji (iffah, musawwamah, ukhuwah) dan metode meningkatkan kualitas akhlak (metode keteladanan uswatun hasanah, kebiasaan, ibrah, mau`izah dan perumpamaan tamtsil)</p>
<p>Menganalisis induk-induk akhlak terpuji (hikmah, iffah, syaja`ah dan `adalah) dan menganalisis induk-induk akhlak tercela (hubbun dunya, hasad, kibr ujub, riya)</p>	<p>Mendesripsikan tentang menggali hikmah, membiasakan iffah, membina syaja`ah dan menegakkan `adalah serta akibat buruk hubbud dunya (kehilangan integritas diri, degradasi moral, disorientasi hidup al-wahnu, ibadah hanya sebagai formalitas bercampur nifaq), akibat buruk, cara menghindari hasad (iri dengki), ujub (menganggap baik, senang dan tertarik) yang mengarah pada dua arah baik atau buruknya, riya berarti menyombongkan segalanya yang ada pada dirinya (riya perkataan, perbuatan, badan, tingkah laku dan pakaian, kepandaian, pergaulan) dengan tujuan mendapatkan pujian dari masyarakat,</p>	<p>meningkatkan kualitas akhlak (metode keteladanan uswatun hasanah, kebiasaan, ibrah, mau`izah dan perumpamaan tamtsil)</p>
<p>Menunjukkan contoh perilaku bersyukur,</p>	<p>Menerangkan pengertian, landasan,</p>	

	<p>qanaah, rida, dan sabar, mensimulasikan adab kepada orang tua dan guru dan menyajikan sinopsiskisah keteladanan Nabi Yusuf as</p>	<p>bentuk dan tata cara dan keutamaan bersyukur, pengertian dan contoh serta hikmah perilaku qanaah, pengertian, nilai positif dan keutamaan sikap serta membiasakan sikap rida, pengertian macam-macam (sabar bersifat badani fisik, moral non fisik) dan keutamaan sabar. Akhlak kepada orang tua (orang tua yang telah menjadi sarana kelahiran kita di muka bumi yaitu ayah dan ibu, orang tua yang mengajari kita berbagai macam ilmu pengetahuan ialah bapak dan ibu guru sering disebut guru rohani, orang tua yang menyebabkan pasangan hidup kita lahir adalah bapak dan ibu mertua. Akhlak kepada guru, mempunyai akhlak mulia dan kode etik murid terhadap guru (murid harus mengikuti guru yang dikenal baik akhlaknya, mematahui guru, mengagungkan guru, mengingat hak guru atas dirinya sepanjang hayat dan setelah wafat, bersikap sabar terhadap guru, menunjukkan rasa berterima kasih terhadap guru, tidak mendatangi guru tanpa izin lebih</p>	
--	--	--	--

		dahulu, sopan di depan guru, berkomunikasi dengan guru harus secara sopan santun dan lemah lembut dan tidak boleh menjawab pertanyaan guru meskipun ia mengetahuinya. Kisah Nabi Yusuf as (Nabi Yusuf as bermimpi, dizalimi saudaranya, dijual sebagai hamba sahaya yaitu budak, digoda Zulaikha, hidup di penjara, dibebaskan dari penjara, diangkat sebagai wakil raja, pertemuan dengan saudaranya, menahan Benyamin dan pertemuan kembali keluarga Nabi Ya`qub as serta Ibrah dari kisah Nabi Yusuf as.	
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar Semester Genap	Indikator	Analisis
Ajaran dan Amalan Akidah Akhlak dalam Tauhid Islam	Menunjukkan sikap penolakan terhadap perbuatan syirik dalam kehidupan sehari-hari dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna (Al-Karim, Al-Mu`min, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jami`, Al-`Adl, An-Nafi`, Al-Basith, Al-Hafidz dan Al-Akhir).	Menjelaskan pengertian syirik, klasifikasi syirik (syirik ibadah, tasarruf, `ilm dan `adalah), macam-macam syirik (syirik akbar besar, agshar kecil), akibat perbuatan syirik dan hikmah menghindari perbuatan syirik dalam kehidupan sehari-hari.mengamalkan asmaul husna, pengertian, sepuluh macam dan membiasakan perilaku sesuai asmaul husna dalam kehidupan	Penyampaian indikator terlalu banyak teori sehingga membuat bosan kepada siswa jenjang Madrasah Aliyah, yang dibutuhkan ialah teori dan penerapannya seperti banyak

		sehari-hari.	memberikan contoh-contoh yang menarik didalam kehidupan sehari-hari untuk lebih menerapkan dan melaksanakan apa yang dikaji didalam Akhlak. Maka dibutuhkan praktik dalam kehidupan dari cara atau metodenya.
<p>Terbiasa berperilaku husnuzan, raja`, dan tobat dan menghindari perilaku licik, tamak, zalim dan diskriminasi.</p>	<p>Menerangkan pengertian, nilai positif, membina sikap husnuzan. Pengertian, jenis dosa dan cara, klasifikasi tobat. Pengertian macam-macam (optimis dan dinamis), cara mengamalkan, hikmah dan keutamaan mengamalkan raja`. Menjauhi sifat licik, Pengertian, ciri-ciri orang, bahaya sifat licik bagi orang lain, bahaya sifat licik bagi diri sendiri. Menjauhi sifat tamak, pengertian, ciri-ciri sifat, penyebab, bahaya tamak dan cara menghindarinya, menjauhi sifat zalim, pengertian, macam-macam (kezaliman yang tidak terampuni, yang terampuni dan tidak dituntut dan yang tidak boleh diabaikan), ciri-ciri orang yang zalim. Menjauhi sikap diskriminatif, pengertian, dampak negatif, cara menghindari dan hikmah menghindari.</p>		
<p>Mempraktikkan contoh dan memahami adab yang baik ketika menjenguk orang sakit dan menganalisis kisah keteguhan nabi dan rasul Ulul Azmi.</p>	<p>Mendeskripsikan tata cara menjenguk orang sakit (niat yang baik, bertanya tentang keadaan orang sakit, menghibur orang sakit dan memberinya motivasi untuk bersabar dan meruqyah dan</p>		

		<p>mendoakan orang sakit), hukum menjenguknya, landasan hukum menjenguknya, waktu menjenguknya, tata cara mendoakannya. Keutamaan menjenguk orang yang sakit.</p> <p>Keteladanan kisah Nabi dan Rasul Ulul Azmi, sifat utamanya (memiliki kitab samawi, syariat dan agama mandiri yang baru dan seruan dakwah yang global dan universal untuk manusia dan jin), kisah keteladanannya (Kisah Nabi Nuh as, Ibrahim as, Musa as, Isa as. Muhammad Saw. hikmah meneladaninya.</p>	
--	--	---	--

Sumber: Tata Usaha Sekolah MAN 2 Model Medan Juni 2019

Pada penelitian ini, penulis akan memaparkan temuan yang didapat melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan teori yang ada sesuai dengan teknik analisis kualitatif deskriptif yaitu dengan pemaparan. Strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik MAN 2 Model Medan Tahun 2019 ternyata dapat membuahkan hasil. Hal ini berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap guru Akidah Akhlak yaitu Ibu Nifah Simanullang.

Analisis pembelajaran guru Akidah Akhlak yang dilakukan ini sudah tepat untuk diterapkan kepada peserta didik MAN 2 Model Medan karena dalam hal ini mengalami kegoncangan dalam beragama. Terkadang sangat tekun menjalankan ibadah, tetapi pada waktu yang lain, enggan melaksanakannya, bahkan menunjukkan sikap seakan-akan anti agama. Kekecawaan yang dialami oleh para remaja dalam kehidupan dapat membawa akibat terhadap sikapnya kepada agama.

Sikap dan minat terhadap masalah keagamaan dapat dikatakan sangat bergantung pada kebiasaan masa kecil dan lingkungan agama. Dengan demikian materi tersebut sudah

tepat diberikan dalam membekali peserta didik untuk kehidupan sekarang dan masa yang akan datang.

Selanjutnya penulis akan melakukan analisis secara detail, apakah materi tersebut sudah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar memang sudah sesuai, akan tetapi dalam uraian materi tersebut masih perlu penjelasan lagi. Pada materi akidah Islam, pada awalnya materi yang dijelaskan pengertian, prinsip akidah Islam secara sederhana dan istilah, kemudian ditambah dengan berbagai pendapat dari beberapa para ulama.

Sedangkan pada materi prinsip-prinsip akidah Islam, tidak dapat dipahami bagian mana yang menjelaskan prinsip-prinsip akidah Islam maka harus diperjelas sehingga dapat mengambil suatu kesimpulan setelah mempelajarinya. Ruang lingkup akidah Islam sudah dapat dipahami dengan tepat, hanya perlu ditambahkan dalil-dalil sebagai pendukung baik berupa dalil aqli maupun dalil naqli pada uraian ruang lingkup akidah Islam tersebut.

Sedangkan pada setiap penjelasan materi sudah ada dimuat contoh-contoh. Metode peningkatan akidah Islam dalam materi ini juga agak sulit dipahami oleh peserta didik karena dalam keterangan sebenarnya metode apa saja yang digunakan dalam meningkatkan akidah Islam. Oleh karena itu, mungkin bagi siswa yang benar-benar mampu memahami secara dalam dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa metode apa yang dijelaskan secara tersirat digunakan dalam meningkatkan akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan bagi siswa yang tidak suka membaca itu agak mengalami kesulitan. Kualitas akidah Islam dalam kehidupan sudah cukup dimengerti peserta didik dalam proses belajar, memang materi ini sudah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar akan tetapi dalam uraian materi kadang kala masih kurang jelas. Namun apabila seorang guru memahami akan hal yang demikian itu, maka dapat didukung dengan berbagai sumber belajar sehingga materi dapat secara keseluruhan dikuasai oleh peserta didik.

Dalam hal ini, apabila seorang guru hanya menggunakan satu buku dalam proses belajar mengajar dan tidak menambah pengetahuan yang lain, maka dalam proses evaluasi akhir belajar peserta didik akan mengalami kesulitan karena masih ada materi yang belum dijelaskan atau diketahui oleh peserta didik tersebut.

Demikian analisis terhadap materi akidah Islam dalam hal ini seharusnya seorang guru menjelaskan dengan bahasa yang sederhana berdasarkan tingkat pemahaman setiap

peserta didik. Dari kedua materi tersebut sudah dapat diberikan pada peserta didik Aliyah karena berdasarkan pada perkembangan kemampuan berpikir formal, pada tahap ini sudah dialami oleh beberapa remaja pada usia 11-16 tahun.

Akan tetapi, tidak seluruhnya dari peserta didik dalam usia tersebut dapat mencapai kemampuan berpikir formal, perkembangan kemampuan formal juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Apabila peserta didik dalam kehidupan sehari-hari menambah informasi yang disimpan dalam pemikiran, maka akan berpengaruh pada kemampuan berpikir reflektif. Kemudian banyaknya pengalaman dan latihan-latihan memecahkan masalah akan berpengaruh pada kemampuan berpikir proporsional. Pada setiap peserta didik adanya kebebasan berpikir akan berpengaruh pada keberanian seseorang dalam menyusun hipotesis-hipotesis yang radikal dan kebebasan menjalani masalah secara komprehensif serta keberanian memecahkan masalah dan menarik kesimpulan yang baru dan benar.

B. Temuan Khusus

Temuan khusus dalam penelitian ini diarahkan pada upaya mengungkapkan hasil temuan penelitian di lapangan yang berpedoman pada masalah penelitian yang berkaitan pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik. Berikut hasil dari lapangan berupa wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti.

1. Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Religius dan Sikap Sosial Peserta Didik MAN 2 Model Medan Tahun 2019

Berdasarkan hasil wawancara di MAN 2 Model Medan dengan guru Akidah Akhlak Ibu Nifah Simanullang, beliau mengatakan bahwa:

“Ketika mengajar strategi yang saya gunakan dalam proses pembelajaran ada bermacam-macam, dan strategi yang diterapkan juga harus sesuai dengan RPP. Salah satunya strategi yang sering saya gunakan adalah strategi inkuiri, karena dalam strategi ini kita dapat menggali semangat, dan juga pengetahuan peserta didik.

Sebagaimana yang telah diamati oleh penulis dalam penelitiannya di kelas XI IPA yaitu ketika Ibu Nifah mengajar:

“Ibu Nifah mengulang pelajaran terlebih dahulu sebagaimana yang telah diterangkannya diminggu yang lalu, namun Ibu Nifah menghubungkan kajian yang sekarang/baru dengan kajian seperti diminggu yang lalu dan menghubungkannya dengan kehidupan yang sekarang sedang dijalani. Dalam pembelajaran, Ibu Nifah tidak menjelaskan materi terlebih dahulu akan tetapi memberi pertanyaan kepada peserta didik terkait materi pelajaran yang akan dibahas. Jadi, peserta didik mencari

dan menemukan sendiri materi pelajaran sedangkan Ibu Nifah berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Selanjutnya, setelah peserta didik menemukan materi pelajaran, terjawablah pertanyaan yang diajukan Ibu Nifah kepada peserta didik, lalu Ibu Nifah menyimpulkan dan memberikan jawaban yang benar terhadap materi pelajaran yang akan dibahas”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwasanya benar adanya Ibu Nifah Simanullang melakukan langkah-langkah dalam strategi inkuiri yang diterapkannya dalam proses pembelajaran dengan merujuk pada buku Wina Sanjaya yang berjudul strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan,¹¹⁰ yaitu:

1. Orientasi. Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive. Artinya, pada langkah ini mengondisikan peserta didik agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran. Pada langkah orientasi dalam strategi pembelajaran inkuiri ini guru merangsang dan mengajak peserta didik untuk berpikir memecahkan masalah.
2. Merumuskan Masalah. Merupakan langkah untuk membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang peserta didik untuk berpikir memecahkan teka-teki tersebut. Oleh karena itu, dalam memecahkan teka-teki peserta didik didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Maka, melalui proses tersebut peserta didik akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya untuk mengembangkan mental melalui proses berpikir.
3. Merumuskan Hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Jadi, dalam hipotesis ini peserta didik harus mempunyai kemampuan untuk menjawab atau menebak suatu permasalahan yang sedang dikaji. Salah satu cara untuk mengembang kemampuan berhipotesis pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Perkiraan sebagai hipotesis harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis.
4. Mengumpulkan Data. Merupakan aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data tidak hanya memerlukan motivasi yang kuat, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan dalam menggunakan potensi berpikirnya. Oleh sebab itu, tugas dan peran seorang guru khususnya guru Akidah Akhlak dalam langkah ini yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.
5. Menguji Hipotesis. Merupakan proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan peserta didik atas jawaban yang diberikan, selain itu dalam menguji hipotesis itu juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional.

¹¹⁰Wina Sanjaya, 2016, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group), h. 201-205.

Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan peserta didik tidak hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan,

6. Merumuskan Kesimpulan. Merupakan proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Jadi, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada peserta didik data mana yang relevan.

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Nifah Simanulang mengakui bahwasanya metode yang digunakannya adalah metode tanya jawab dan media yang digunakannya seperti papan tulis, spidol, buku paket Akidah Akhlak, buku tulis, pulpen.

Kemudian setelah melakukan observasi, terbukti benar adanya bahwasanya Ibu Nifah Simanulang menerapkan apa yang sudah dijelaskannya ketika wawancara. Berikut adalah hasil observasi peneliti di kelas XI IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) ketika Ibu Nifah Simanulang melakukan proses pembelajaran:

“Dalam proses pembelajaran metode yang digunakan Ibu Nifah yaitu metode tanya jawab, yang mana ketika peserta didik mampu untuk menjawab pertanyaan yang dipertanyakan ibu nifah”. Misalnya ibu nifah memberikan soal kepada peserta didik, “Kalian semua anak-anak datang kemadrasah ini dengan selamat, maka Allah Maha?”, ibu nifah sambil mengambil buku yang ada diruang kelas sambil mengangkat buku tersebut keatas kepala ibu itu, sambil meneruskan pertanyaannya, Allah Maha? Maka semua peserta didik terinspirasi dan menjawab, “Allah Maha Pelindung”. Langsung Ibu Nifah, menjawab, iya benar anak-anak semuanya, apresiasi untuk kita semua dengan tepuk tangan, semua bertepuk tangan, semua peserta didik yang ada di ruang kelas.

“Media yang digunakan sebagai tambahannya, Ibu Nifah menggunakan media yang berupa sarana fisik dengan tujuan untuk menyampaikan isi materi pelajaran seperti spidol, papan tulis, buku paket Akidah Akhlak, buku Paket Ilmu Kalam, video, yang mana Ibu Nifah menunjukkan video Islami yang dapat memotivasi peserta didik terkait sikap religius dan sikap sosial”.

Sedangkan dalam penilaian, dari hasil wawancara Ibu Nifah mengatakan bahwa:

“Penilaian yang saya gunakan adalah terdiri dari 3 penilaian, yaitu: 1) penilaian kognitif (pengetahuan), dalam proses pembelajaran penilaian kognitif dapat dilihat dari pemberian tugas atau soal kepada peserta didik. Di sini kita sebagai guru dapat melihat kemampuan peserta didik dalam menjawab soal-soal yang diberikan, mampu atau tidaknya peserta didik untuk menguasai materi pelajaran. 2) penilaian afektif (sikap), dalam proses pembelajaran penilaian afektif dapat dilihat dari sikap, etika, atau adab peserta didik kepada guru maupun kepada temannya, misalnya sopan santun atau tidaknya peserta didik kepada guru, juga saling menghargai atau tidaknya peserta didik kepada temannya. 3) penilaian psikomotorik (keterampilan), dalam proses pembelajaran penilaian psikomotorik dapat dilihat dari keterampilan peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, artinya terampil atau tidaknya peserta didik dalam menjelaskan materi pelajaran.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, ketika peneliti melakukan observasi di kelas XI IPA, terbukti benar adanya bahwasanya Ibu Nifah melakukan penilaian dalam bentuk 3 penilaian, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

“Dalam proses pembelajaran, ketika Ibu Nifah menyimpulkan hasil dari pembelajaran maka Ibu Nifah memberikan tugas berupa soal terkait materi pelajaran yang telah dibahas. Dari sinilah Ibu Nifah menilai kognitif peserta didik dalam prose pembelajaran. Selain itu, Ibu Nifah juga dapat menilai kognitif peserta didik dari hasil pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh Ibu Nifah kepada peserta didik terkait materi yang sedang dibahas”.

“Ketika Ibu Nifah menjelaskan materi pelajaran, semua peserta didik dalam keadaan termotivasi dan semangat dalam belajar dikarenakan Ibu Nifah menunjukkan suatu sikap yang dapat memotivasi peserta didik. Akan tetapi ada beberapa peserta didik menganggap hal itu adalah lelucon yang menghibur dia dalam belajar sehingga muncullah sikap yang kurang baik dari peserta didik, seperti tertawa terbahak-bahak tanpa henti, mengajak temannya untuk bercerita sehingga dapat mengganggu kenyamanan dan keseriusan peserta didik yang lainnya dalam belajar. Dalam hal inilah Ibu Nifah menilai afektifnya (sikap) peserta didik dalam belajar, yaitu menilai adab dan etikanya ketika belajar”.

“Kemudian, setelah menyimpulkan hasil dari materi pelajaran, Ibu Nifah memperbolehkan salah satu peserta didik untuk menuliskan di papan tulis terkait materi yang telah dibahas sebelumnya, contohnya tentang ruang lingkup. Lalu menjelaskannya kepada peserta didik yang lainnya atas apa yang sudah ditulis di papan tulis, dengan tujuan agar peserta didik lebih memahami materi pelajaran tersebut. Dari sinilah Ibu Nifah menilai psikomotorik peserta didik yaitu dengan cara melihat terampil atau tidaknya peserta didik dalam menuliskan materi di papan tulis agar peserta didik lainnya mengerti apa yang ia tulis, lalu menjelaskannya dengan bahasa sendiri tanpa melihat buku terkait apa yang ia tulis di papan tulis”.

Untuk memperjelas uraian di atas, maka penulis membuat Tabel Skema untuk lebih mempermudah dalam memahami keterangannya, bisa dilihat dibawah ini:

Tabel IX
SKEMA

STRATEGI	METODE	MEDIA	PENILAIAN
1. Inkuiri	a. Tanya jawab b. Diskusi c. Latihan d. Penyelesaian masalah e. Pengayaan	1) Spidol 2) Pulpen 3) Penghapus 4) Pensil 5) Papan Tulis 6) Buku Paket 7) Buku Tulis	a) Kognitif b) Afektif c) Psikomotorik

Sumber: Hasil wawancara dan observasi di MAN 2 Model Medan

Selanjutnya dari hasil wawancara, Ibu Nipah Simanullang juga memaparkan bahwasanya beliau melihat dengan strategi yang diterapkan ketika mengajar, maka terbentuknya sikap religius dan sosial dari peserta didik, yaitu:

“Timbul sikap peserta didik bahwasanya dia di awasi oleh Allah, diberi perlindungan dan pertolongan sama Allah, dari sinilah dia mendekatkan diri kepada Allah. Maka kita sentuhlah hatinya bahwasanya sampainya kita ke MAN 2 ini adalah atas perlindungan dan pertolongan Allah bukan karena kehebatan kita, untuk itu wajibnya berdo'a sebelum memulai pelajaran. Inilah salah satu contoh sikap religius dari peserta didik. Sedangkan sikap sosialnya bisa di ambil dari contoh ketika ada salah seorang peserta didik yang tidak serius dalam berdo'a, maka temannya akan menegurnya bahwasanya berdo'a itu harus konsentrasi, harus kusyuk. Artinya, si peserta didik tersebut tidak hanya mengajak dirinya untuk berdo'a tetapi juga dia mengajak temannya untuk benar-benar serius dalam berdo'a. Hal inilah timbulnya sikap sosial yaitu kepedualian antar sesama teman.

2. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Membentuk Sikap Religius dan Sikap Sosial Peserta Didik MAN 2 Model Medan Tahun 2019

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar tentu adanya faktor pendukung dan faktor penghambat terkhususnya dalam pembentukan sikap religius dan sikap sosial peserta didik. Dari hasil wawancara, Ibu Nifah Simanullang mengatakan bahwasanya:

“Faktor pendukungnya salah satunya adalah faktor lingkungan, terutama lingkungan sekolah. Karena di MAN 2 Model Medan ini kita sekolah berbasis agama dan semuanya beragama Islam jadi satu arah, maka kelihatan sikap religiusnya, seperti ketika membaca Asmaul Husna kita harus membaca secara serentak (bersama-sama), dan kita pun membahas Allah tidak ragu-ragu.berbeda dengan SMA yang mana antara agam Islam dan Kristen di gabung. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu berasal dari diri sendiri peserta didik tersebut, dia mau atau tidak menerapkan sikap religius dan sosial tersebut. Seperti dalam sholat, dia bisa melihat bahwasanya di MAN 2 sholatnya adalah berjamaah dan wajib kepada peserta didik untuk melaksanakan sholat dan mungkin di rumah tidak seperti itu maka itu tergantung kepada faktor internnya (dalam diri) mau atau tidak dia melakukan sholat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MAN 2 Model Medan, benar bahwasanya faktor pendukung dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik salah satunya adalah faktor lingkungan sekolah. Karena dengan sekolah yang berbasis Islam peserta didik ditanamkan ilmu-ilmu agama sehingga dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik sangat mudah dibina. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu ada dalam diri peserta didik. Karena, baik atau tidaknya sikap peserta didik maupun guru yang ada dilingkungan MAN 2 Model Medan, hal ini tergantung atas kemauan si peserta didik mau atau tidaknya dia meniru sikap tersebut.

3. Solusi Menyelesaikan Masalah dalam Membentuk Sikap Religius dan Sikap Sosial Peserta Didik MAN 2 Model Medan Tahun 2019

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Nifah Simanullang mengatakan bahwasanya:


“Dalam proses pembelajaran, pasti ada dari beberapa peserta didik yang melakukan kesalahan, salah satunya seperti mengganggu teman ketika belajar, ribut, dll. Ketika melakukan kesalahan, maka peserta didik tersebut tidak boleh dimarahi, dia tidak boleh disalahkan walau sebenarnya dia telah melakukan kesalahan, dia tidak boleh kita katakana dengan ucapan tidak baik seperti mengatakan dia bodoh. Tetapi kita sentuhlah hatinya tentang materi apa yang kita ajarkan, buatlah dia sebagai contohnya dengan mengaitkan kepada materi. Kalau kita mengucapkan bahasa yang tidak baik seperti mengatakan dia bodoh itu bukanlah karakter guru Akidah Akhlak karena untuk membentuk sikap religiusnya haruslah menyentuh qalbunya (hati) maka pikirannya pun terbuka untuk fokus terhadap materi yang diajarkan dan untuk mengamalkannya atau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, ketika mengajar kita harus menjadikan peserta didik itu sasarannya artinya melibatkan siswa kedalam materi yang sedang diajarkan itulah yang disebut dengan strategi kontekstual.

Kemudian ketika peneliti melakukan observasi, berdasarkan hasil dari observasi di MAN 2 Model Medan, ternyata memang benar ada beberapa peserta didik yang membuat masalah ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Salah satunya adalah ribut dan mengganggu temannya ketika guru menjelaskan. Maka solusi Ibu Nifah dalam masalah ini yaitu melakukan pendekatan antara Ibu Nifah dengan peserta didik tersebut, Ibu Nifah mendatangi bangku peserta didik tersebut dan menanyakan sebab dia melakukan kesalahan, lalu Ibu Nifah menjadikannya contoh dalam materi pelajaran, sehingga peserta didik tersebut sadar dan malu terhadap perbuatannya.

Tabel X


Bagan Tema Penelitian Pembentukan Sikap Religius Dan Sikap Sosial Kepada Peserta Didik





2. Faktor Pendukung Serta Faktor Penghambat Dalam Membentuk Sikap Religius Dan Sikap Sosial Peserta Didik MAN 2 Model Medan Tahun 2019

- a. Faktor Pendukungnya adalah faktor lingkungan terutama lingkungan sekolah MAN 2 Model Medan.
- b. Faktor Penghambat yaitu ada dalam diri siswa itu sendiri mau tidaknya dia menerapkan sikap religius dan sikap sosial tersebut.



3. Solusi Dalam Menyelesaikan Masalah Membentuk Pembelajaran Sikap Religius Dan Sikap Sosial Peserta Didik MAN 2 Model Medan Tahun 2019 yaitu melalui pendekatan personal dengan cara menegurnya dengan lemah lembut dan menjadikan dia sebagai contoh dalam materi pelajaran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penanaman dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap seseorang terbentuk dalam hubungannya dengan suatu objek, orang, kelompok, lembaga, dan lain-lain. Oleh karena itu lingkungan sekitar dengan kehidupan sehari-hari memiliki peranan seperti lingkungan sekolah.

Banyak orang berpendapat bahwa mengajarkan sikap khususnya dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial adalah merupakan tanggung jawab orang tua. Tetapi tidaklah demikian, karena lembaga sekolah pun juga memiliki tugas dalam membentuk sikap anak. Maka tujuan pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah adalah mempengaruhi, membawa, membimbing anak didik agar memiliki sikap yang diharapkan oleh masing-masing tujuan pendidikan. Dengan demikian, lembaga pendidikan formal dalam hal ini adalah sekolah memiliki tugas untuk membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik khususnya guru Akidah Akhlak. Karena pada hakikatnya tujuan pendidikan adalah mengubah sikap anak menjadi yang lebih baik.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif yaitu penerapan dengan

menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara dari observasi selama mengadakan penelitian. Di bawah ini adalah hasil analisis menurut peneliti, sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Religius dan Sikap Sosial Peserta Didik MAN 2 Model Medan Tahun 2019.

Strategi adalah cara guru dalam mengajar. Dalam dunia pendidikan, strategi sangat penting untuk diterapkan ketika dalam proses pembelajaran tujuannya adalah agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan yaitu berjalan efektif dan efisien. Dalam pembentukan sikap peserta didik, seorang guru harus memberikan contoh, dan juga memberikan pengajaran yang baik kepada peserta didik agar nantinya dapat ditiru oleh peserta didik. Dilihat dari observasi yang dilakukan, guru Akidah Akhlak dalam mengajarkan sikap kepada peserta didiknya sudah baik. Pembelajaran yang aktif yang diterapkan oleh guru, strategi yang digunakan guru dalam mengajar, serta cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran terbukti sangat disukai peserta didik. Jika peserta didik sudah menyukai apa saja yang ada pada diri guru tersebut, maka guru akan lebih mudah dalam mengajarkan materi pelajaran dan membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik.

Di sekolah, pelajaran Akidah Akhlak dapat membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik. Misalnya, menjaga adab dan etika kepada guru, hal ini merupakan sikap religius yang baik, saling menghargai, saling tolong menolong yang merupakan sikap sosial yang baik. Dari apa yang telah diajarkan dalam pelajaran Akidah Akhlak, peserta didik diharapkan dapat memiliki sikap religius dan sikap sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Membentuk Sikap Religius dan Sikap Sosial Peserta Didik MAN 2 Model Medan Tahun 2019

Pembahasan yang dapat diuraikan dari penjelasan di atas ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik MAN 2 Model Medan. Faktor pendukung dalam membentuk sikap religius adalah faktor lingkungan terutama lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat mendukung dalam pembentukan sikap religius dan sikap sosial peserta didik. Sedangkan faktor penghambat dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik yaitu ada

dalam diri peserta didik, mau tidaknya dia menerapkan sikap religis dan sikap religius dan sikap sosial dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam observasi, masih ada beberapa peserta didik yang masih tidak menerapkan sikap religius dan sikap sosial seperti tidak menghargai dan kurangnya adab dan etika dalam belajar, hal ini disebabkan karena kurangnya kemauan peserta didik untuk menanamkan sikap religius dan sikap sosial yang baik. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penghambatnya dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik.

3. Solusi Menyelesaikan Masalah dalam Membentuk Sikap Religius dan Sikap Sosial Peserta Didik MAN 2 Model Medan Tahun 2019

Dalam menyelesaikan masalah maka perlu adanya diskusi atau musyawarah. Jadi, solusi guru Akidah Akhlak menyelesaikan masalah dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik adalah dengan cara melakukan pendekatan personal antara peserta didik dan guru yaitu dengan teguran halus dan lemah lembut, dan menjadikan dia sebagai contoh dalam materi pembelajaran. Dengan begitu, peserta didik tersebut sadar bahwa apa yang dia lakukannya adalah salah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kajian teori dan analisis data penelitian dan penemuan di lapangan mengenai strategi pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik MAN 2 Model Medan, maka dapat ditarik kesimpulan, diantaranya:

1. Strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik MAN 2 Model Medan pembelajaran di kelas XI melalui strategi pembelajaran inkuiri yang menekankan kepada peserta didik untuk mencari materi. Jadi, dengan strategi ini seorang guru dapat menggali semangat, dan juga pengetahuan peserta didik dalam mencari materi
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk pembelajaran sikap religius dan sikap sosial peserta didik MAN 2 Model Medan,
 - a. faktor pendukung, yaitu berasal dari faktor lingkungan, terutama lingkungan sekolah. Karena di MAN 2 Model Medan ini kita sekolah berbasis agama dan semuanya beragama Islam jadi satu arah, maka kelihatan sikap religiusnya, Oleh karena itu, faktor lingkungan sekolah yang berbasis Islami merupakan salah satu faktor yang mendukung terbentuknya sikap religius dan sikap sosial kepada peserta didiknya,
 - b. faktor penghambat, yaitu ada pada faktor internal, yang merupakan faktor dari dalam diri peserta didik. Mau tidaknya dia melakukan sikap religius dan sikap sosial yang baik merupakan atas dasar kemauan yang ada dalam diri peserta didik.
3. Solusi dalam menyelesaikan masalah terkhusus pada strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik MAN 2 Model Medan adalah melakukan pendekatan personal antara guru dengan peserta didik melalui teguran halus dengan lemah lembut. Karena, ketika melakukan kesalahan, maka peserta didik tersebut tidak boleh dimarahi, dia tidak boleh disalahkan walau sebenarnya dia telah melakukan kesalahan, tetapi sentuhlah hatinya tentang materi apa yang kita ajarkan, buatlah dia sebagai contohnya dengan mengaitkan kepada materi pelajaran. Dengan begitu, peserta didik tersebut sadar bahwa apa yang dia lakukan adalah salah.

B. Saran-Saran

Berdasarkan keterangan dari semua hasil pembahasan dari hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan saran penting kepada para guru terkhusus juga pada MGMP guru pendidikan agama Islam terkhusus lagi pada guru-guru Akidah Akhlak yang dapat membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik MAN 2 Model Medan, diantaranya:

1. Membentuk pembelajaran dari sikap religius dan sikap sosial yang baik menjadi tanggung jawab bersama berarti adanya kerjasama dikalangan seluruh guru-guru yang tidak ada yang membedakan semua sama tugas bersama yang mulia, tidak hanya guru Akidah, akan tetapi semua guru dan masyarakat dan orangtua yang paling diutamakan.
2. Guru dapat memberikan sanksi penting yang lebih mengarahkan kepada mendidik bagi peserta didik yang melanggar aturan, agar meningkatkan tingkat jera kepada kalangan peserta didik tersebut dan agar menaati peraturan yang diterapkan oleh madrasah. Selain itu juga termasuk pada mengajar menggunakan berbagai macam strategi agar peserta didik lebih tertarik lagi.
3. Madrasah sangatlah diharapkan senantiasa lebih meningkatkan lagi dalam mengembangkan kegiatan atau program keagamaan Islam yang sangat berkreaitif dan inovatif, untuk membentuk pembelajaran sikap religius dan sikap sosial kepada seluruh kalangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Yatimin. 2007. *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta: Amzah.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, 2003, *Tafsir Ibnu Katsir*: Bogor: Pustaka Imam As-Syafi'
- Ad-Dumaijim, Abdullah. 2016. *Konsep Kepemimpinan Dalam Islam*. Jakarta: Ummul Qura.
- Afandi, Muhammad dkk, 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: Unissula Press
- Agustin, Ary Ginanjar. 2003. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, Jakarta: ARGA.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 1994. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- A.R, Zahrudin. 2004. *Pengantar Study Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, 1974. *Tafsir Al-Maraghi Juz 26*, Semarang: CV Toha Putra.
- Al-Qardhawi, Yususf. 1997. *Pengantar Kajian Islam*. Jakarta: Pustaka Al Kausar.
- Amin, Samsul Munir 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami*, Jakarta: Amzah.
- Anwar, Rosihon. 2008. *Aqidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin. 2004. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, Bambang Syamsul. 2015. *Psikologi Sosial*, Bandung: Pustaka Setia.
- _____, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Makmur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press.
- Astutiani, Miranda. 2017. *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Perilaku Sosial Siswa Kelas VII di MTs Nurul Wathan Remaja Tahun Pelajaran 2016/2017*, Mataram: Skripsi UIN Malang FITK, Prodi PAI.
- Abu Ja`far Muhammad bin Ath-Thabari. 2009. *Tafsir At-Tabari Jilid 23*, terj. Abdul Somad, Abdurrahim Supandi, Fathurrozi, Editor: Muhammad Sultan Akbar, Besus Hidayat Amin. Jakarta: Pustaka Azam.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Awang, Imanuel Sairo, 2017. *Strategi Pembelajaran, Tinjauan Umum Bagi Pendidik*, STKIP Persada Khatulistiwa.
- Azzet, Akhmat Muhaimin. 2011. *Menjadi Guru Favorit*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baharun, 2017. *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Al-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah.
- Barnawi dan Muhammad Arifin. 2012. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dradjat, Zakiah. 1977. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Daud, Muhammad. 2002. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2007. *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Mendikbud RI.
- Desi, Rahayu, dkk, 2014. *Peningkatan Keterampilan Sosial Sosial Anak Usia Dinia Melalui Permainan Tradisional*, Antologi UPI.

- Dharma, Surya, 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Analisis Data*, Cet. 1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Eureka Pendidikan, Teknik Pengumpulan Data, <http://www.eurekapedidikan.com/2014/11/teknik-pengumpulan-data-dalam.html?m=1>, diakses 1 Mei 2019, Pukul: 17.50 Wib.
- Fuad, Ihsan Fuad. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rika Cipta.
- Ghony, Muhammad Djunaidi & Almansur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gojali, Nanang, , 2012. *Tafsir dan Hadis tentang Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Haidir dan Salim. 2012. *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, Medan: Perdana Publishing.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamka, 1982. *Tafsir Al-Azhar Juz XXIV*, Jakarta: Pustaka Panjamas.
- Hasan, Abdur Rohim dan Abdur Rouf. 2011. *Pendidikan Akidah & Akhlaqul Karimah*, Surabaya: Pesantren Al-Quran Nurul Falah.
- Hasil Wawancara, Ibu Nifah Simanullang Selaku Guru Akidah Akhlak, *Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Religius Dan Sikap Sosial Peserta Didik MAN 2 Model Medan*, 22 Juli-05 Agustus 2019.
- Hidayati, Nuzula Anita. 2015. *Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa Di SMP Negeri 03 Kota Malang*, Malang: Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim FITK Prodi PAI.

- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ibrahim, T. dan Darsono. 2003. *Membangun Aqidah Akhlak*, Solo: Tiga Sengkai Pustaka Mandiri.
- Ilyas, Yunahar. 1993. *Kuliah Akidah Islam, Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam* Yogyakarta: t.p.
- Jalaluddin. 2008. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Agama RI, 2007. *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Bogor: PT. Syigma Examedia Arkanleema.
- Keputusan KMA, 2014. *Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia.
- Mahfuzh, Syaikh M. Jamaluddin. 2005. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Mastuti, Indri. 2008. *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta: Hi Fest Publishing.
- M.M.E.I Bali, 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Fan N Pick dan Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS Siswa*, UM: Jurnal Manajemen FE.
- Muhammad Quraisy Shihab. 2000. *Wawasan Al-Qur`an*, Cet.11, Bandung: Mizan.
- Maulida, Rahmatul Fitria Maulida. 2018. *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Siswa Di SMP Al-Islam Penhangka Paron Kabupaten Ngawi*. Malang: Skripsi Prodi PAI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Meleong, Lexi J.. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miranda, Astutiani. 2017. *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Perilaku Sosial Siswa Kelas VII Di MTs Nurul Wathan Remajun Tahun Pelajaran 2016/2017*. Mataram: Prodi PAI FITK UIN Mataram.
- Muhammad, Abu Ja`far bin Ath-Thabari, 2009. *Tafsir At-Tabari Jilid 23*, terj. Abdul Somad, Abdurrahim Supandi, Fathurrozi, Editor: Muhammad Sultan Akbar, Besus Hidayat Amin, Jakarta: Pustaka Azam.

- Muhammad, Alim. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad, Ibrahim bin Abdullah Al-Buraikan. 2000. *Pengantar Study Islam*, Cet. II, Jakarta: Robbani Press.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Jogjakarta: Diva Press.
- Mustofa. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nasution, S., 2017. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito.
- Nata, Abuddin. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2004. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____, Abuddin. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____, Abuddin Nata. 2007. *Manajemen Pendidikan Mengenai Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Indonesia.
- Ningsih, C. Asri Budi. 2005. *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT RIneka Cipta.
- Nurhayati. 2000. *Fitrah Akidah Akhlak Solo*: Al-Fath.
- Nurcholis, Ahmad, 2015. *Peace Education & Pendidikan Perdamaian Gus Dur*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Jakarta: Menag RI.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, Muhammad Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Qutub, Sayyid, 2004. *Tafsir Fi Zilalil Qur`an di Bawah Naungan Al-Qur`an Jilid 10*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Kalam Mulia.
- Safitri, Agus Zaenal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Sahlan, Asmaun, 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: A.Halim Fathani.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Salim, Muhammad Haitami. 2013. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Salami, Abu Ahmadi dan Noor. 1994. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Seels dan Richey. 1994. *Teknologi Pembelajaran: Defenisi dan Kawasannya*, terj. Dewi S.Prawiradilaga, Jakarta: Kerjasama IPTPI LPTK UN,
- Sunarto dan Agung Hartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 18, Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Mulyani & Nan Syaodih, 2007. *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Universitas Terbuka. .
- Suriansyah, Ahmad, dkk, 2014. *Strategi Pembelajaran*, Cet. 1, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sya`roni. 2007. *Model Relasi Ideal Guru & Murid*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Chabib, dkk, 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Pustaka Pelajar Offset.
- Tunggal, Amin Widjaja. 1993. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah
- Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, Cet. IV. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2009. Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.

Ya'qub, Hamzah. 2007. "Etika Islam." dalam Yatimin Abdullah, eds., *Studi Akhlak dalam Pespektif Al Quran*, Cet. I, Jakarta: Amzah.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber	Pertanyaan
Guru	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pendapat Ibu mengenai strategi pembelajaran?2. Apa strategi, media, metode, dan penilaian yang Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?3. Apa alasan Ibu menggunakan strategi tersebut?4. Bagaimana cara Ibu menilai hasil belajar peserta didik?5. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat Ibu dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik?6. Apakah faktor lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik?7. Bagaimana sikap religius dan sosial peserta didik MAN 2 Model Medan?8. Apakah Ibu pernah melihat sikap peserta didik yang kurang baik ketika sedang berlangsungnya proses pembelajaran? Contohnya?9. Bagaimana solusi Ibu jika ada seorang peserta didik menunjukkan sikap yang kurang baik atau membuat suatu kesalahan seperti: ribut dalam kelas, mengganggu konsentrasi belajar peserta didik lainnya ketika dalam proses pembelajaran berlangsung?

PEDOMAN OBSERVASI

Informan	Hal yang Diamati
Guru	<ol style="list-style-type: none">1. Penampilan guru dalam mengajar2. Sikap guru dalam mengajar3. Suara atau intonasi dalam mengajar4. Interaksi guru dengan peserta didik di kelas dalam pembelajaran Akidah Akhlak5. Strategi atau cara guru dalam mengajar6. Cara dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik

DOKUMENTASI

Foto buku Akidah Akhlak



Foto ketika sedang wawancara dengan guru Akidah Akhlak



Foto ketika guru Akidah Akhlak menunjukkan

isi RPP terkait tentang strategi, media, metode, dan penilaian yang digunakannya



Foto saat guru Akidah Akhlak sedang menjelaskan materi pelajaran



Foto saat guru Akidah Akhlak menuliskan materi pelajaran di papan tulis



Foto peserta didik ketika memerhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran



Foto peserta didik saat menuliskan ulang materi pelajaran



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Armina
Nim : 31154180
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 15 April 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Tuba III Gg. Tengan No.88 Medan

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Musriadi, SH
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Ningsih
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Tuba III Gg. Tengan No.88 Medan

3. RIWAYAT PENDIDIKAN

TKA Al-Jama'iyah	2000-2002
SD Al-Jama'iyah	2002--2009
Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar	2009-2012
SMA Swasta Al-Ulum	2012-2015
UIN Sumatera Utara	2015-2019